

**ANALISIS KELAYAKAN SARPRAS PRAKTEK KOMPETENSI  
KEAHLIAN TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM)  
TERHADAP PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008  
PADA SMKN 1 KUTA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**KADEK ARIEF JAYADIE PUTRA**  
**NIM. 14504244003**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### ANALISIS KELAYAKAN SARPRAS PRAKTEK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM) TERHADAP PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008 PADA SMKN 1 KUTA SELATAN

Disusun oleh:

KADEK ARIEF JAYADIE PUTRA  
NIM. 14504244003

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, .....2018

Disetujui  
Dosen Pembimbing,

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif,

Dr. Zainal Arifin, M. T  
NIP. 19690312 200112 1 001

Dr. Zainal Arifin, M. T  
NIP. 19690312 200112 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Arief Jayadie Putra  
NIM : 14504244003  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul TAS : Analisis Kelayakan Sarpras Praktek Kompetensi Keahlian Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM) Terhadap Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008  
Pada Smkn 1 Kuta Selatan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya tidak berkeberatan Karya Tulis ini untuk diunggah di media elektronik.

Yogyakarta, .....2018  
Yang Menyatakan



Kadek Arief Jayadie Putra  
NIM. 14504244003

## LEMBAR PENGESAHAN

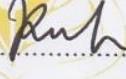
Tugas Akhir Skripsi

### ANALISIS KELAYAKAN SARPRAS PRAKTEK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM) TERHADAP PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008 PADA SMKN 1 KUTA SELATAN

Disusun oleh:

Kadek Arief Jayadie Putra  
NIM 14504241041

telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
Tanggal 5 Juni 2018

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainal Arifin, M.T. Ketua Pengaji/Pembimbing		9-7-2018
Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd. Sekretaris		5-7-2018
Drs. Kir Haryana, M.Pd. Pengaji Utama		9-7-2018

Yogyakarta, ..... 2018  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001



## **HALAMAN MOTTO**

“Jika kamu menyiakan waktumu,  
percayalah karena orang lain sudah selangkah didepanmu ”  
(Kadek Arief)

“Jangan mencoba untuk menjadi sama, tapi jadilah lebih baik”  
(Dhedek Cahya)

“Ikhlas menerima kesalahan, dan belajar dari setiap kesalahan, karena itu yang  
akan menjadikanmu kuat dalam menjalani kehidupan”  
(Mario Teguh)

## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

Astungkara Hyang Widhi Wasa, Dengan mengucap syukur kepada Tuhan saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang selanjutnya saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa demi kelancaran saya menempuh masa perkuliahan.
- Kadek Dwi Cahyaningsih yang senantiasa mengingatkan saya dan menyadarkan akan pentingnya segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
- Seluruh teman – teman kelas C Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif tahun 2014.
- Rekan – rekan Kontrakan Al Jihad yang selama hampir 2 tahun ini menjadikan saya merasa memiliki keluarga di tanah perantauan yang pertamakalinya

**ANALISIS KELAYAKAN SARPRAS PRAKTEK KOMPETENSI  
KEAHLIAN TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM)  
TERHADAP PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008  
PADA SMKN 1 KUTA SELATAN**

**Oleh:**  
**Kadek Arief Jayadie Putra**  
**14504244003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kelayakan sarana dan prasarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor jurusan teknik otomotif di SMKN 1 Kuta Selatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bengkel, guru praktik program keahlian teknologi bisnis sepeda motor. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan menggunakan rating scale yaitu perhitungan dalam analisis data akan menghasilkan persentase, Dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist yaitu jika alat yang dituliskan di instrumen penelitian jumlahnya mencukupi dan berfungsi diberi skor 2, jika jumlahnya kurang namun berfungsi akan diberi skor 1, jika tersedia alatnya namun tidak berfungsi dan atau jika sarana atau prasarana tersebut tidak ada maka akan diberi skor 0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan ditinjau dari prasarana ruang praktik bengkel teknologi bisnis sepeda motor 50% kurang layak, sarana prabot 100% sangat layak, sarana peralatan 67% layak, sarana media pembelajaran 66% layak, dan perlengkapan pendukung 75% layak.

Kata kunci: Kelayakan, Sarana dan Prasarana, Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-NYA, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Kelayakan Sarpras Praktek Kompetensi Keahlian Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM) Terhadap Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Pada Smkn 1 Kuta Selatan” dapat disusun sesuai dengan harapan. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Zainal Arifin, M. T selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif yang banyak memberikan revisi, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi serta memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Widarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Drs. I Nyoman Supartha selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kuta Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Guru dan staff di SMKN 1 Kuta Selatan yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satuan atas bantuan dan perhatiannya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Pada akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, .... April 2018  
Penulis

Kadek Arief Jayadie Putra  
NIM. 14504244003

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pendidikan Menengah Kejuruan.....	9
2. Sarana Dan Prasarana pada Pendidikan Kejuruan .....	11
3. Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor .....	23
4. Standar Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor.....	24
5. Kurikulum Teknologi Bisnis Sepeda Motor.....	27
6. Pembelajaran Praktik .....	29
7. Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel TBSM .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Pertanyaan Penelitian .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek dan Obyek Penelitian.....	36

D. Variabel Penelitian .....	36
E. Oprasional Variabel .....	37
F. Metode Pengumpulan Data .....	37
G. Instrumen Penelitian .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1. Prasarana Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor .....	44
2. Sarana Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor .....	52
B. Analisis Hasil Penelitian.....	61
1. Kondisi Prasarana Bengkel TBSM.....	61
2. Kondisi Sarana Bengkel TBSM .....	63
C. Pembahasan .....	73
1. Tingkat Kelayakan Prasarana Bengkel TBSM.....	73
2. Tingkat Kelayakan Sarana Bengkel TBSM .....	75

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi .....	79
C. Keterbatasan Penelitian .....	80
D. Saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Lay Out Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor .....	44
Gambar 2. Pembatas Area Kerja Mesin dengan Area Pengarahan .....	45
Gambar 3. Pencahayaan Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor.....	46
Gambar 4. Ventilasi Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor .....	47
Gambar 5. Lantai Area Kerja Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor.....	48
Gambar 6. Lay Out Bengkel <i>Teaching Factory</i> .....	48
Gambar 7. Bengkel <i>Teaching Factory</i> .....	49
Gambar 8. Gudang <i>Sparepart</i> Bengkel <i>Teaching Factory</i> .....	49
Gambar 9. Ruang Service Sepeda Motor Bengkel <i>Teaching Factory</i> .....	50
Gambar 10. Tempat Cuci Motor Bengkel <i>Teaching Factory</i> .....	50
Gambar 11. Ruang Instruktur Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor .....	52
Gambar 12. Almari Alat dan Almari Bahan .....	53
Gambar 13. Blok Mesin/ <i>Engine Block</i> .....	55
Gambar 14. Back <i>Lift</i> Motor .....	55
Gambar 15. Unit Motor.....	56
Gambar 16. White Board .....	58
Gambar 17. Stop Kontak .....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis Rasio dan Deskripsi Standar Ruang Praktik Permendiknas....	20
Tabel 2. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif.....	20
Tabel 3. Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur .....	21
Tabel 4. Standar Persyaratan Peralatan Utama .....	22
Tabel 5. Standar Persyaratan Peralatan Pendukung .....	23
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 7. Kriteria kelayakan sarana dan prasarana berdasarkan <i>rating scale</i> .	41
Tabel 8. Data Perabot Bengkel TBSM.....	51
Tabel 9. Daftar Kondisi Alat Ukur.....	53
Tabel 10. Daftar Kondisi Peralatan Utama dan Peralatan Pendukung.....	54
Tabel 11. Data Blok Mesin/ <i>Engine Block</i> .....	54
Tabel 12. Daftar Inventaris/Peralatan Tangan .....	57
Tabel 13. Data Luas Ruang Praktik TBSM .....	62
Tabel 14. Kondisi Prasarana Luas Ruang Praktik Dengan Skor.....	62
Tabel 15. Data Perbandingan Kondisi Prabot .....	65
Tabel 16. Kondisi Sarana Prabot Praktik Dengan Skor .....	65
Tabel 17. Data Perbandingan Kondisi Peralatan.....	67
Tabel 18. Kondisi Sarana Peralatan Praktik Dengan Skor.....	68
Tabel 19. Data Perbandingan Kondisi Media Pembelajaran .....	70
Tabel 20. Kondisi Sarana Media Pembelajaran Praktik Dengan Skor.....	70
Tabel 21. Data Perbandingan Kondisi Perlengkapan Pendukung.....	72
Tabel 22. Kondisi Sarana Perlengkapan Pendukung Praktik Dengan Skor...	72
Tabel 23. Persentase Pencapaian Sarana dan Prasarana Bengkel TBSM .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Panduan Penyusunan Instrumen .....	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dalam Bentuk Angket .....	88
Lampiran 4. Hasil Wawancara .....	95
Lampiran 5. Pedoman Observasi Sarana Dan Prasarana .....	102
Lampiran 6. Foto-Foto Penelitian .....	104
Lampiran 7. Permendiknas No.40 Tahun 2008 Tentang Sarpras .....	107
Lampiran 8. Struktur Kurikulum Program Keahlian Teknik Otomotif .....	113
Lampiran 9. KI dan KD SMKN1 Kuta Selatan .....	116
Lampiran 10. Daftar Nilai Ujian Praktik Produktif TBSM 2016/2017 .....	124
Lampiran 11. Daftar Nilai Ujian Praktik Produktif TBSM 2017/2018 .....	126
Lampiran 12. Lembar Observasi .....	128
Lampiran 13. Peta SMKN 1 Kuta Selatan .....	134
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari FT UNY .....	135
Lampiran 15. SK Pembimbing .....	136
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari SMKN 1 Kuta Selatan .....	138
Lampiran 17. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	139
Lampiran 18. Bukti Selesai Revisi .....	141

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat membentuk manusia-manusia yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional tetapi “Pendidikan bermutu itu mahal”. Kalimat ini sering muncul karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Orang miskin tidak boleh sekolah. Untuk masuk TK dan SDN saja saat ini dibutuhkan biaya Rp 500.000, s/d Rp 1.000.000. Bahkan ada yang memungut di atas Rp 1 juta. Masuk SLTP/SLTA bisa mencapai Rp 1 juta sampai Rp 5 juta (Yusrizal:2013). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tolok ukur dunia pendidikan di Indonesia mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang pemberlakunya disahkan oleh Presiden RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar nasional pendidikan mempunyai

kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Salah satu upaya untuk membangun SDM, yaitu dengan menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibutuhkan standar proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, nenantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Permendikbud No.22 Tahun 2016)

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Pelayan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK yang salah satu menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.” Maka dari itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan kejuruan dan persyaratan didunia industry maupun didunia usaha. Dalam persaingan bebas maka dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga mereka dapat mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Data yang diperoleh kualitas lulusan SMK sebagaimana banyak diberitakan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) periode Februari 2017 itu, dari 131,55 juta orang yang masuk sebagai angkatan kerja, tercatat 124,54 juta orang yang bekerja. Sisanya yakni 7,01 juta orang berstatus pengangguran. (Hendra Cipto:2017)

Salah satu cara untuk menghasilkan tenaga yang professional juga mampu mengikuti kemajuan teknologi dan pengetahuan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Pasal 4 (Peraturan Mentri, 2008:4) Dijelaskan bahwa “Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagai mana diatur dalam peraturan menteri ini ditetapkan”. Peratura ini menjelaskan bahwa setiap

satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

SMKN 1 Kuta Selatan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi dan standar kinerja yang di persyaratkan, dituntut untuk mampu mengembangkan sikap yang profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan visi SMKN 1 Kuta Selatan yaitu menghasilkan tenaga kerja dan wirausahawan yang tangguh, professional, berbudaya luhur serta produk dan jasa mampu memenuhi standar pasar kerja. SMKN 1 Kuta Selatan adalah salah satu sekolah yang telah mulai menggunakan sistem Kurikulum K13 sejak 3 tahun lalu. Penerapan Kurikulum K13 di SMKN 1 Kuta Selatan diberlakukan bagi seluruh siswa baik di kelas I, II, dan III. Ini menunjukan bahwa proses pembelajaran lebih ditekankan pada aspek keterampilan dan sikap. Proses belajar mengajar di SMKN 1 Kuta Selatan terdiri dari sekitar 30% teori dan 70% praktik. Dengan demikian dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi pembelajaran. Dari jumlah peralatan praktik yang tersedia di bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan, terdapat beberapa yang tidak bisa dipakai karena rusak, dan ada juga yang masih dalam tahap perbaikan, sehingga mengakibatkan kekurangan peralatan praktik yang berlaku sementara. Selain itu terlihat juga ruang praktik kelistrikan yang sempit, sehingga mengakibatkan kekurangan *space* pada masing-masing siswa dalam menjalankan praktikum.

Kebutuhan peralatan dan luas bengkel untuk praktik dimaksudkan mempersiapkan tuntutan dunia industri yang semakin meningkat dalam hal

kualitas lulusan. SMKN 1 Kuta Selatan sebagai penyedia lulusan yang siap diterjunkan dalam dunia industri ternyata masih memiliki bengkel praktik yang belum sesuai dengan industri.

Dari data observasi awal, diperoleh bahwa bengkel praktik yang belum sesuai tentunya membuat pembelajaran terganggu karena sebuah SMK harus mencetak siswa mempunyai kompetensi yang memadai. Kompetensi yang harus dimiliki siswa pada Jurusan Teknologi Bisnis Sepeda Motor adalah persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja dan waktu. Berdasarkan pengamatan data ujian praktik kejuruan tahun 2017 dan 2018 rata-rata nilai ujian praktik kejuruan meningkat dari 91,7 dalam skala 0-100 menjadi 9,1 dalam skala 0-10. Kondisi tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh standar minimal sarana dan prasarana bengkel yang bertambah khususnya untuk mata pelajaran praktik Teknologi Bisnis Sepeda Motor.

Dalam penelitian ini akan dianalisis kelayakan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Kuta Selatan dengan standar sarana dan prasarana yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri No.40 Tahun 2008, yaitu ruang praktik program keahlian teknik otomotif khususnya Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dalam aspek bangunan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktik, serta melihat kelengkapan sarana dalam suatu proses pembelajaran praktik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meneliti kelayakan sarana dan prasarana SMKN 1 Kuta Selatan yang ditinjau dari standar sarana dan prasarana yang dikeluarkan oleh Permendiknas No.40 Tahun 2008 pada jurusan teknik

otomotif khususnya prodi TBSM (Teknologi Bisnis Sepeda Motor) di SMKN 1 Kuta Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, beberapa tingkat permasalahan sebagai berikut:

1. Kekurangan sarana dan prasarana untuk memenuhi pembelajaran praktik, karena terdapat beberapa yang tidak bisa dipakai karena rusak, dan ada juga yang masih dalam tahap perbaikan.
2. Ujian praktik kejuruan tahun 2017 dan 2018 rata-rata nilai akhir uji praktik kejuruan siswa meningkat dari 9,1 dalam skala 0-10 menjadi 92,0 dalam skala 0-100.
3. SMKN 1 Kuta Selatan sebagai penyedia lulusan yang siap diterjunkan dalam dunia industri ternyata masih memiliki bengkel praktik yang belum sesuai dengan industri.

## **C. Batasan Masalah**

Agar mendapatkan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup penilaian, maka perlu batasan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada analisis tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik untuk jurusan teknik otomotif khususnya TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) SMKN 1 Kuta Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Seberapa besar tingkat kelayakan prasarana bengkel praktik TBSM di SMKN 1 Kuta Selatan?
2. Seberapa besar tingkat kelayakan sarana bengkel praktik TBSM di SMKN 1 Kuta Selatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan prasarana praktik di SMKN 1 Kuta Selatan
2. Untuk mengetahui kelayakan sarana praktik TBSM pada SMKN 1 Kuta Selatan

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau refensi untuk penelitian yang relevan.
  - b. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti yakni untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- b. Bagi Sekolah, sebagai salah satu bahan evaluasi pada kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang sekarang berjalan, dan sebagai bahan pertimbangan apabila akan dibuka kembali pendaftaran siswa pada kompetensi keahlian tersebut.
- c. Bagi Guru yakni sebagai bahan masukan dan memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kinerja, kreativitas, dan variasi selama proses belajar mengajar.
- d. Bagi Siswa, dapat menampung aspirasi siswa terkait kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sarpras atau kelengkapan serta ketersediaan fasilitas praktik sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pendidikan Menengah Kejuruan**

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan dari pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu dalam pembangunan tersebut pendidikan memegang peran penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerintah mempunyai kewajiban dan melaksanakan setiap kebijakan pendidikan yang diambil untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, sehingga arah kebijakan pendidikan menjadi bagian dari upaya dalam melaksanakan amanat yang terkandung dalam UUD 1945.

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan atas ketentuan yang ada pada Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Bab III pasal 77 yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan menengah bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkprabadian luhu, b) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, c) Sehat, mandiri, dan percaya diri, d) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pengertian mengenai sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 pasal 1 ayat 15 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan

formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”.

Menurut Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2013 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, pada pasal 2 dan 3 (Undang-Undang, 2003:6) yaitu:

”Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jurnal ilmiah edisi Februari 2013(2013:15) menyatakan bahwa secara umum SMK saat ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) hanya menyelenggarakan fungsi tunggal yaitu menyiapkan siswanya untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai karyawan; (2) lemah dalam menyiapkan siswanya untuk menjadi wirausahawan; (3) lambat daya tanggapanya dalam dinamika tuntutan pembangunan ekonomi; (4) belum optimal keselarasnya dengan dunia

kerja; dan (5) belum ada kepastian jaminan terhadap siswanya untuk memperoleh pekerjaan yang layak.

## **2. Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Kejuruan**

Menurut E. Mulyasa (2006:43) dalam buku Irjus Indrawan (2015:49) mengatakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan telemukasi.

Standar sarana prasarana dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan mentri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut.

- a. Setiap satuan dan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- c. Standar jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar lain pada satuan pendidikan dinyatakan daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
- d. Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan peserta didik.
- e. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah dan jenis buku diperpustakaan satuan pendidikan.
- f. Standar buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan di dalam rasio jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
- g. Kelayakan isi, Bahasa, penyajian dan kegrafikan, buku teks pelajaran dinilai oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.
- h. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
- i. Standar rasio ruang kelas dan luas bangunan perpeserta didik dirumuskan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.
- j. Standar kualitas bangunan minimal pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah kelas B, sedangkan pada satuan pendidikan tinggi adalah kelas A.

- k. Pada daerah rawan gempa bumi atau tanah labil, bangunan satuan pendidikan harus memenuhi ketetntuan standar bangunan tahan gempa.
- l. Standar kualitas bangunan satuan pendidikan mengacu pada ketetapan menteri yang menangani urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum.
- m. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan peraturan menteri.

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar sarana dan prasarana mencakupi:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap SMK/MAK.

- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang- ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap SMK/MAK.

Menurut Sudirman (1988:7) dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati B (2014:19) Situasi belajar menunjuk kepada suatu faktor atau kondisi yang mempengaruhi siswa atau proses belajar. Guru merupakan satu faktor dalam situasi belajar di samping situasi udara, penerangan, komposisi tempat duduk, dan sebagainya. Sedangkan Berdasarkan Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah menengah atas SMA/MA, beberapa kriteria minimum standar sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

#### a. Standar Lahan Sekolah

Lahan yang digunakan untuk kepentingan sekolah harus mendukung kelancaran proses pendidikan itu sendiri, seperti di antaranya:

- 1) Lahan tiap satuan pendidikan harus memenuhi ketentuan rasio luas lahan terhadap jumlah siswa.
- 2) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- 3) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- 4) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
  - a) Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.

- b) Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
  - c) Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- 5) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota atau rencana lain yang lebih rinci dan meningkat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari pemerintah daerah setempat.
- 6) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

b. Standar Bangunan Sekolah

Ada beberapa jumlah persyaratan, sistem dan kegiatan penting terhadap bangunan sekolah yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Bangunan gedung untuk setiap satuan pendidikan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada Lampiran Permendiknas No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMO/MTs dan SMK/MAK
- 2) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum

pada lampiran Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMO/MTs dan SMK/MAK, mengenai bangunan gedung sekolah yang harus memenuhi ketetntuan tata bangunan, persyaratan kenyamanan, persyaratan bangunan, persyaratan kesehatan, dan dilengkapi dengan sistem keamanan serta pemeliharaan bangunan.

- 3) Bangunan gedung memenuhi ketetntuan tata bangunan yang terdiri dari:
  - a) Koefisien dasar bangunan maksimum 30%.
  - b) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam peraturan daerah.
  - c) Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sepadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah.
- 4) Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
  - a) Memiliki struktur yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
  - b) Dilengkapi dengan sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menggulangi bahaya kebakaran dan petir.

- 5) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
  - a) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
  - b) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran, dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan.
  - c) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan.
- 6) Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
- 7) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
  - a) Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang menunggu kegiatan pembelajaran.
  - b) Setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan.
  - c) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- 8) Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
  - a) Maksimum terdiri dari tiga lantai.
  - b) Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan dan kesehatan pengguna.
- 9) Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut:

- a) Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan bencana lainnya.
  - b) Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi petunjuk arah yang jelas.
- 10) Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.
- 11) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan dan diawasi secara provisional.
- 12) Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai PP No.19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
- 13) Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- 14) Pemeliharaan bangunan gedung sekolah adalah sebagai berikut:
- a) Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
  - b) Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
- 15) Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 16) Kelengkapan Sarana dan Prasarana
- a) Kelengkapan sarana dan prasarana SMK/MAK

- 1) Ruang Kelas,
  - 2) Ruang Perpustakaan,
  - 3) Laboratorium Komputer,
  - 4) Ruang Sirkulasi,
  - 5) Tempat Bermain/berolahraga,
  - 6) Jamban,
  - 7) Ruang UKS,
  - 8) Ruang Organisasi kesiswaan,
  - 9) Ruang Konseling/BK,
  - 10) Ruang Tata usaha,
  - 11) Ruang Guru,
  - 12) Ruang Pimpinan,
  - 13) Tempat Beribadah,
  - 14) Aula,
  - 15) Ruang Praktikum Teknik Mesin,
  - 16) Ruang Praktikum Teknik Otomotif,
  - 17) Ruang Praktikum Teknik Elektro,
  - 18) Gudang,
  - 19) Kantin Siswa,
  - 20) Pos Satpam,
  - 21) Tempat parkir Siswa/Guru.
- b) Kelengkapan sarana dan prasarana menurut Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (Permendiknas, 2008: 114)

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Area Kerja Mesin Otomotif	6 /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96
2.	Area Kelistrikan Kerja	6 /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48. Lebar minimum adalah 6 m
3.	Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga	8 /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64. Lebar minimum adalah 8 m
4.	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 /instruktur	Luas minimum adalah 64. Lebar minimum adalah 8 m

Tabel 2. Standar Sarana pada Area Keja Mesin Otomotif (Permendiknas, 2008: 115).

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja		
1.2	Kursi kerja		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil maupun sepeda motor)
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil maupun sepeda motor)
3	Media pendidikan		

3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/area	Untuk mendukung oprasional peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

Tabel 3. Standar Sarana Pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur (Permendiknas, 2008: 116).

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
	Meja kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur
	Kursi kerja		
	Lemari simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
	Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur.	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur
3.	Media pendidikan		
	Papan Data	1 buah/ruang	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik dan jadwal.
4.	Perlengkapan lain		
5.	Kotak kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung oprasional peralatan yang memerlukan daya listrik
6.	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

Tabel 4. Standar Persyaratan Peralatan Utama (BSNP, 2015:2-3)

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1	Jangka Sorong / Vernier Caliper	0,1mm-1/128	2 unit
2	Comppresion Tester	General	2 set
3	Mikromeret Luar	0-25 x 0.01 mm	4 unit
4	Mikrometer Luar	25-50 x 0.01 mm	4 unit
5	Mikrometer Luar	50-75 x 0.01	4 unit
6	Mikrometer Luar	75-100 x 0.01 mm	2 unit
7	Stand motor bensin konvensional	General	2 unit
8	Stand motor bensin EFI	General	2 unit
9	Mikrometer Stand	General	4 unit
10	Presure Meter	Digital/Analog	3 unit
11	Back Lift	General	2 unit
12	Tool Box	General	4 pc
13	Karburator	General	2 unit
14	Pahat	General	1 unit
15	Diagnostic Scan tools	General	1 pc
16	Multi tester	Analog/Digital	2 pc
17	Termometer 2 pc		
18	Nampan	General	4
19	Buku Manual	General	Sesuai dengan unit kendaraan yang ada di indonesia
20	Dial indicator	0,01-0,001 mm	2 set
21	Cylinder gauge	160-250mm	2 pc
22	Feeler gauge	0,05-1,00	8 pc
23	Guide Tools	General	4 pc
24	Gunting	General	2 pc
25	Scanner injeksi	General	1 unit
26	Avo Meter	Analog/Digital	8 set
27	Caddy tools set	Meric 8-24 mm	8 set
28	Compressor	Max 8 Bar	1 unit
29	Test Lamp	DC 12 V	4 unit
30	Soldir	80 W 220 V	1 Pc
31	Unit Kendaraan	Umum di Indonesia	4 unit
32	Outset Micrometer	0-10mm/0,01	4 pc
33	Vernier Caliper	300 mm	6 pc
34	Dial Test Indikator	0-10mm/0,01	4 pc
35	Mistar Baja	General	2 pc

Tabel 5. Standar Persyaratan Peralatan Pendukung (BSNP, 2015:3)

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Kerja	70 x 200 x 70 cm	8 buah	Baik
2.	Battery Charger	12 – 34 Volt	1 Unit	Baik
3.	Trolley	40x100 cm	8 Pcs	Baik
4.	Impact Screw	General	1 Set	Baik
5.	Compressor	Max. 8 bar	1 Unit	Baik
6.	Fender Cover Set	General	4 Set	Baik
7.	Air Gun	General	4 Pcs	Baik
8.	Sheet Cover	General	4 Set	Baik

### 3. Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 (Peraturan Pemerintah, 2005:32) dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

seperti yang di sebutkan di atas bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyediakan fasilitas prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan dan perkembangan zaman. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki perbedaan dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Perbedaannya adalah ketersediaannya kebutuhan wajib bagi penyelenggara pendidikan menengah kejuruan yaitu fasilitas prasarana bengkel kerja yang berfungsi dalam penyelenggaraan pendidikan teknologi dan ketrampilan.

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012:185) laboratorium berfungsi untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, ketrampilan ilmiah, dan mengembangkan sikap ilmiah. Sedangkan menurut Zevy D.Maran (2007:2) bengkel adalah tempat dimana seorang mekanik melakukan pekerjaan melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bengkel teknologi bisnis sepeda motor merupakan tempat kegiatan belajar mengajar atau praktikum siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu bengkel juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan teori sebagai penunjang kegiatan praktikum, sehingga antara teori dan praktikum merupakan dua hal yang saling melengkapi.

#### **4. Standar Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor**

Dalam Permendiknas No.40 tahun 2008 pasal 2 ayat 1 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dikemukakan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Pendidikan di SMK diharuskan memiliki bengkel yang dilengkapi dengan fasilitas peralatan, sumber belajar, dan bahan praktik yang relevan dengan jenis kerja yang nantinya akan dilakukan. Maka dari itu pencapaian program pendidikan kejuruan ditentukan oleh kelengkapan pralata praktik yang sesuai dan mengikuti kemajuan teknologi.

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 87), standar sarana dan prasarana sekolah adalah suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi public serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan pada proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 47-48). Sedangkan menurut Permendiknas No. 40 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 dan 3 menyebutkan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah dan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK.

Pada Permendiknas No. 40 tahun 2008 termuat berbagai aturan mengenai standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap jurusan yang ada pada setiap lembaga pendidikan SMK/MAK secara umum. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah standar sarana dan prasarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan.

Berikut data standar sarana dan prasarana ruang praktik/bengkel teknologi bisnis sepeda motor menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008:

- a. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan mesin

otomotif, kelistrikan otomotif, serta chasis otomotif dan sistem pemindah tenaga.

- b. Luas minimum Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah  $256 \text{ m}^2$  untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja mesin otomotif  $96 \text{ m}^2$ , area kerja kelistrikan  $48 \text{ m}^2$ , area kerja chasis dan pemindah tenaga  $64 \text{ m}^2$ , ruang penyimpanan dan instruktur  $48 \text{ m}^2$ .
- c. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dilengkapi prasarana sebagaimana tercantum pada lampiran 6.

Kondisi gedung dalam buku M. Dalyono (2015:243) yang berjudul psikologi pendidikan menyebutkan bahwa ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- a. Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- b. Dinding harus bersih, putih, tidak terlalu kotor.
- c. Lantai tidak kotor, becek, dan licin.
- d. Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian, sehingga anak dapat mudah konsentrasi dalam belajarnya.

Apabila beberapa hal diatas tidak terpenuhi, misalnya gedung dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik. Anak selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.

## **5. Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM)**

Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM) adalah program kompetensi keahlian yang mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap, agar memiliki kompetensi dalam hal merawat, menganalisa kerusakan, serta memperbaiki berbagai permasalahan yang ada pada sepeda motor.

Dalam proses pembelajaran di SMK, siswa yang memilih kompetensi keahlian Teknologi Bisnis Sepeda Motor mendapatkan berbagai macam pendidikan, baik program normatif dan adaptif (meliputi mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan) yang bersifat non kejuruan yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran produktif.

Selain normatif adaptif, siswa juga mendapatkan pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah sebuah pembelajaran khusus (kejuruan) yang diberikan kepada siswa yang mengikuti sebuah kompetensi keahlian yang telah dipilihnya. Pembelajaran produktif biasanya diberikan di bengkel/area pretek masing-masing kompetensi keahlian.

Seperti mata pelajaran yang lain, materi pelajaran produktif juga memiliki standar tersendiri. Dalam penentuan standar ini biasanya dijabarkan di dalam kurikulum masing-masing sekolah. Sebagai bahan acuan dalam menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa, dapat dilihat dari kisi-kisi ujian kompetensi teori ataupun praktek yang telah distandarkan secara nasional. Menurut data yang didapat dari situs [www.ditpsmk.net](http://www.ditpsmk.net), situs resmi

milik Departemen Pembinaan SMK, kisi-kisi ujian kompetensi teori maupun praktik untuk tahun pelajaran 2015/2016 secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan/servis dan perbaikan kompresor udara dan komponen-komponennya.
- b. Pembacaan dan pemahaman gambar teknik.
- c. Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur.
- d. Penerapan prosedur K3.
- e. Pengujian, pemeliharaan/servis penggantian baterai.
- f. Pemeliharaan serta perbaikan sistem pendingin dan komponen-komponennya.
- g. Pemeliharaan serta perbaikan sistem bahan bakar bensin, karburator maupun injeksi.
- h. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga, baik itu kopling maupun transmisi (manual dan otomatis).
- i. Perawatan dan perbaikan serta overhaul sistem rem dan suspensi.
- j. Perawatan dan perbaikan sistem pengapian.
- k. Perawatan dan perbaikan sistem pengisian.
- l. Perawatan dan perbaikan sistem starter.
- m. Serta pemasangan, pengujian dan perbaikan sistem kelistrikan dan komponen-komponennya.

## **6. Pembelajaran Praktik**

Kegiatan praktik merupakan kegiatan penting bagi SMK. Praktik merupakan nafas dari pendidikan di SMK. Oleh karena itu, kegiatan praktik tidak kalah pentingnya dengan kegiatan penyampaian materi di kelas. Kegiatan praktik tidak hanya mengandalkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik yang diberi guru, tetapi juga memerlukan perhatian khusus pada sarana dan prasarannya serta perlu pendampingan dan pengarahan secara langsung dari guru ketika kegiatan praktik berlangsung. Apabila hanya mengandalkan kemampuan siswa yang sangat terbatas, maka hasilnya pun tidak akan maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai standar peraturan menteri sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Dengan sarana pembelajaran yang sesuai standar pula, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

Dalam hal pembelajaran praktik keterlibatan guru secara aktif dan sarana yang cukup di dalam praktik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru tidak boleh membiarkan siswa praktik berjalan sendiri-sendiri. Kehadiran dan keterlibatan guru secara aktif akan membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dalam kaitannya dengan pembelajaran praktik.

## **7. Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel TBSM**

Kelayakan dipandang sebagai suatu kondisi tertentu yang dianggap sudah pantas. Layak didalam KBBI dalam jaringan yang diakses pada situs <http://kbbi.web.id/> diartikan sebagai wajar, pantas, patut, sedangkan kelayakan diartikan sebagai perihal yang pantas, kepantasannya. Jika disandingkan dengan suatu standar yang telah ada maka yang akan didapat adalah tercapai dan tidak tercapai standar tersebut yang kemudian menunjukkan tingkat kelayakan.

Sedangkan kelayakan menurut WJS. Purwodarminto yang diambil dalam skripsi yang berjudul implementasi dan kelayakan E-Learning untuk mata diklat produktif desain web di koperasi keahlian rekayasa perangkat lunak SMKN 1 Wonosobo menyebutkan bahwa kelayakan adalah suatu obyek terbentuk jika telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, kriteria tersebut digunakan sebagai pembanding.

Dari definisi tersebut kelayakan sarana dapat diartikan sebagai suatu kondisi tingkat kepantasannya atau ketercapaian peralatan, prabot, media pembelajaran, dan perlengkapan pendukung yang digunakan secara langsung dalam kegiatan praktik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran praktik yang diinginkan. Sementara itu kelayakan prasarana praktik dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi tingkat kepantasannya atau ketercapaian luas lahan yang dibutuhkan untuk menunjang secara tidak langsung proses pembelajaran.

Sedangkan kelayakan bengkel dapat diartikan sebagai suatu kondisi tingkat kepantasannya atau ketercapaian bengkel teknologi bisnis sepeda motor merupakan tempat kegiatan belajar mengajar atau praktikum siswa SMK.

Kelayakan prabot dapat diartikan sebagai suatu kondisi tingkat kepantasan atau ketercapaian perlengkapan pembelajaran untuk pengisi ruangan. Kelayakan peralatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi tingkat kepantasan atau ketercapaian perlengkapan pembelajaran yang secara langsung menunjang proses pendidikan. Kelayakan media pembelajaran adalah suatu kondisi tingkat kepantasan atau ketercapaian peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. Kelayakan perlengkapan pendukung adalah suatu kondisi tingkat kepantasan atau ketercapaian peralatan yang mendukung fungsi dari SMK.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Abdul Haris Haryani (2012) terhadap kesiapan guru TKJ dalam pengajaran dan kesiapan sarana prasarana laboratorium komputer pada SMK N 1 dan SMK N 2 di Kabupaten Bima. Pada penilitian ini, guna menentukan kesiapan guru, Abdul Haris Haryani menggunakan metode angket. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru, dilakukanlah penelitian terhadap kompetensi-kompetensi guru yang ada pada sekolah tersebut. Kompetensi yang diteliti meliputi kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi wawasan kependidikan, kompetensi akademik dan kompetensi pengembangan profesi. Hal ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan guna melaksanakan penelitian terhadap kompetensi guru Teknik Sepeda Motor yang ada di SMK N 2 Pengasih.

Selain itu, guna mengetahui kondisi laboratorium, Abdul Haris Heryani menggunakan metode check list. Hal ini memberikan sedikit gambaran pada peneliti, dalam menentukan kondisi serta kelayakan sarana prasarana khususnya

pada kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor. Penelitian terhadap sarana prasarana tidak hanya melalui observasi saja tetapi juga memerlukan lembaran check list yang perlu disiapkan.

Bintar Pandu Wiyana (2013) yang berjudul Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan TOI SMKN 2 Depok Yogyakarta Ditinjau dari Permendiknas No. 40 Tahun 2008 disimpulkan bahwa pada segi Luar Ruang Laboratorium Komputer Program Keahlian Otomasi Industri adalah 92,35% (sangat layak). Tingkat Kelayakan ditinjau dari Sarana Di Ruang Laboratorium Komputer Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta adalah Tingkat kelayakan ditinjau dari Perabot pada Ruang Laboratorium Komputer Program Keahlian Otomasi Industri adalah 95% (sangat layak). Tingkat kelayakan ditinjau dari peralatan di ruang Laboratorium Komputer Program Keahlian Otomasi Industri adalah 78,57% (sangat layak). Tingkat kelayakat ditinjau dari Media Pendidikan di Ruang Laboratorium Komputer Program Keahlian Otomasi Industri adalah 100% (sangat layak). Tingkat kelayakan ditinjau dari peralatan lain pada ruang Laboratorium Komputer di Ruang Laboratorium Komputer Program Keahlian Otomasi Industri adalah 55,58% (layak).

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik untuk siap bekerja. Untuk mendapatkan hasil yang kompeten maka diperlukan pelatihan/praktik di bengkel TBSM. Dalam kegiatan belajar mengajar praktik diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan memenuhi kebutuhan

siswa yang ada. Sehingga bengkel yang layak dan memenuhi standar sarana dan prasarana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentu saja akan membuat siswa mudah dalam mempraktikan materi yang didapat di sekolah. Kemudian prestasi peserta didik akan meningkat karena kegiatan belajar mengajar menjadi lancar sesuai dengan yang dikhendaki.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Kajian teori yang telah diuraikan diatas, untuk mengetahui kondisi bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan, terdapat pertanyaan memerlukan jawaban antara lain:

1. Bagaimana tingkat kelayakan prasarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan?
  - a. Bagaimana tingkat kelayakan luas gedung ruang praktik bengkel teknologi bisnis sepeda motor terhadap permendiknas di SMKN 1 Kuta Selatan?
2. Bagaimana tingkat kelayakan sarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan?
  - a. Bagaimana tingkat kelayakan sarana prabot terhadap permendiknas di SMKN 1 Kuta Selatan?
  - b. Bagaimana tingkat kelayakan sarana peralatan terhadap permendiknas di SMKN 1 Kuta Selatan?
  - c. Bagaimana tingkat kelayakan sarana media pembelajaran terhadap permendiknas di SMKN 1 Kuta Selatan?

- d. Bagaimana tingkat kelayakan sarana perlengkapan pendukung terhadap permendiknas di SMKN 1 Kuta Selatan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk menggali informasi tentang variabel yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini, kondisi sarpras keahlian Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMKN 1 Kuta Selatan serta kelayakan sarana prasarana berdasarkan peraturan yang ada pada kompetensi keahlian tersebut akan diambil datanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum serta kondisi nyata terkait dua hal tersebut pada keahlian Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMKN 1 Kuta Selatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan saat proses analisis data menggunakan data-data numerikal yang nantinya akan diolah menggunakan metode deskriptif. Setelah data diperoleh, selanjutnya akan dideskripsikan dengan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode deskriptif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Kuta Selatan, yang beralamat di Jl. Gedong Sari, By Pass Ngurah Rai Nusa Dua, Badung, Bali tepatnya di bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahapan pra-survei pada bulan Maret 2018, pelaksanaan penelitian pada bulan April 2018 sampai selesai.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah kepala bengkel dan guru praktik di jurusan teknologi bisnis sepeda motor.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah sarana dan prasarana bengkel Teknologi bisnis sepeda motor khususnya yaitu luas bengkel TBSM, perabot bengkel TBSM, peralatan bengkel TBSM, media pendidikan bengkel TBSM, perlengkapan lain bengkel TBSM.

## **D. Variabel Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi tentang kondisi bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor Jurusan Teknologi Bisnis Sepeda Motor SMKN 1 Kuta Selatan berdasarkan pada pokok permasalahan yang ditinjau, maka variabelnya sebagai berikut:

1. Kelayakan prasarana dilihat dari luas ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan.
2. Kelayakan prabot bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan.
3. Kelayakan peralatan bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan.
4. Kelayakan media pembelajaran bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan.

5. Kelayakan perlengkapan pendukung bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan.

#### **E. Operasional Variabel**

1. Kelayakan prasarana yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana (Permendiknas 2008:2). Luas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah: (a) Luas minimal yang dipersyaratkan untuk ruang praktik teknik kendaraan ringan; (b) Kapasitas ruangan; (c) Lebar minimum ruang praktik; (d) luas minimum ruang penyimpanan dan instruktur.
2. Kelayakan prabot adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran.
3. Kelayakan peralatan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran. Peralatan tersebut meliputi peralatan untuk kerja mesin, peralatan untuk kerja kelistrikan (Permendiknas 2008:2).
4. Kelayakan media pembelajaran adalah peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi pada proses pembelajaran. Media pendidikan meliputi papan tulis (Permendiknas 2008:2)
5. Kelayakan perlengkapan pendukung adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk fungsi SMK/MAK. Perlengkapan lain meliputi stop kontak, tempat sampah (Permendiknas 2008:2).

#### **F. Metode Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yaitu teknik dimana cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan

penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan di bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan.

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi bengkel yang ada dilapangan. Adapun hal-hal yang diamati meliputi prasarana berupa lahan ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor, sarana yang berupa prabot. Peralatan, media pembelajaran, perlengkapan pendukung bengkel teknologi bisnis sepeda motor.

### 2. Wawancara

Pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data tentang jumlah siswa yang sedang mengikuti pembelajaran praktik, kondisi fisik ruang bengkel, dan peralatan di ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor. Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara terbuka, dimana responden menjawab sesuai kondisi bengkel. Sebagai sumber data adalah kepala bengkel dan guru praktik.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, prasasti, notulen rapat, langer, agenda, dsb (Suharsimi Arikunto 2010:274). Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang berkenaan dengan kondisi fisik bengkel teknologi bisnis sepeda motor, data inventaris peralatan bengkel, jumlah siswa, dan jadwal kegiatan pembelajaran.

## **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebagaimana dalam ilmu alam, sebuah alat ukur hanya cocok untuk mengukur keadaan tertentu yang memang tepat diukur menggunakan alat ukur tersebut. Timbangan tepat untuk mengukur berat, mistar untuk mengukur jarak, termometer untuk mengukur suhu (Purwanto, 2012:9). Sedangkan menurut Barnawi dan M.Arifin (2012:47) sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sedangkan prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Untuk memudahkan dalam proses pengukuran serta pengumpulan data, maka digunakanlah instrumen agar pekerjaan penelitian ini lebih baik serta lebih mudah diolah. Instrumen penelitian mempunyai syarat, yaitu valid dan reliabel. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan dalam menjaring data penelitian yaitu:

1. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden yang berkompeten dan yang mengerti tentang kondisi sarana dan prasarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor. Beberapa pertanyaan dalam wawancara meliputi:

- a. Jumlah siswa yang melakukan praktik di bengkel teknologi bisnis sepeda motor
  - b. Kondisi fisik bengkel teknologi bisnis sepeda motor
  - c. Luas bengkel teknologi bisnis sepeda motor
  - d. Luas penyimpanan dan instruktur bengkel teknologi bisnis sepeda motor
2. Dokumentasi digunakan untuk menjaring data berupa kondisi fisik bengkel teknologi bisnis sepeda motor, data inventaris peralatan bengkel, jumlah siswa, dan jadwal kegiatan pembelajaran.
  3. Observasi digunakan untuk memperoleh data nyata di lapangan.

Observasi yang dilakukan dalam bentuk checklist, yaitu penelitian tinggal memberi tanda check atau menulis angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variable. Data yang dicari meliputi prasarana berupa lahan ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor, sarana yang berupa prabot. Peralatan, media pembelajaran, perlengkapan pendukung bengkel teknologi bisnis sepeda motor. Kisi-kisi untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Komponen Variabel	Aspek	Indikator	Butir
1.	Prasarana Bengkel TBSM	Luas Bengkel TBSM	Kapasitas peserta didik	1
			Memenuhi ketentuan rasio minimum lahan	1
			Memenuhi standar minimal luas lahan ruang penyimpanan dan instruktur	1
			Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa	1
2	Sarana bengkel TBSM	Perabot Bengkel TBSM	Jumlah kursi dan spesifikasinya	1
			Jumlah meja dan spesifikasinya	1
			Jumlah lemari simpan alat dan bahan	1

		Peralatan bengkel TBSM	Jumlah peralatan dan kondisi	1
			Ketersediaan alat peralatan	1
			Memenuhi ketentuan rasio minimum peralatan terhadap siswa	1
	Media pembelajaran bengkel TBSM		Terdapat papan tulis yang memenuhi aturan	1
			Jumlah proyektor	1
	Perlengkapan pendukung bengkel TBSM		Jumlah stop kontak	1
			Terdapat tempat sampah	1
		Jumlah		14

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif, yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Hal ini digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada pada kompetensi keahlian Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMKN 1 Kuta Selatan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:133). Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah *Rating Scale* (skala bertingkat). *Rating Scale* sendiri adalah skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa

angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Yang terpenting dari penggunaan skala pengukuran *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Sugiyono, 2013:141). Dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist yaitu jika alat yang dituliskan di instrumen penelitian jumlahnya mencukupi dan berfungsi diberi skor 2, jika jumlahnya kurang namun berfungsi akan diberi skor 1, jika tersedia alatnya namun tidak berfungsi dan atau jika sarana atau prasarana tersebut tidak ada maka akan diberi skor 0. Kriteria Penilaian penelitian berdasarkan Model *rating scale* (Sugiyono, 2013: 144).

Tabel 7. Kriteria penilaian penelitian kelayakan sarana dan prasarana berdasarkan *rating scale*.

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
1	Sangat Layak	76% - 100%
2	Layak	51% - 75 %
3	Kurang Layak	26% - 50%
4	Tidak Layak	0% - 25%

Berikut adalah perhitungan hasil pengumpulan data sarana dan prasarana dalam penelitian.

### 1. Prasarana praktik

- a. Perhitungan tingkat kelayakan luas bengkel praktik adalah 2 (skor tertinggi jumlah tiap butir) x 5 (luas bangunan) = 10, maka perhitungannya yaitu:

$$\text{Hasil skor} / 10 \times 100\% = \text{tingkat kelayakan luas bangunan praktik}$$

## 2. Sarana praktik

- a. Perhitungan tingkat kelayakan sarana prabot adalah 2 (skor tertinggi jumlah tiap butir) x 5 (jumlah sarana) = 10, maka perhitungannya yaitu :

Hasil skor / 10 x 100% = tingkat kelayakan prabot

- b. Perhitungan tingkat kelayakan sarana peralatan adalah 2 (skor tertinggi jumlah tiap butir) x 35 (jumlah sarana) = 70, maka perhitungannya yaitu:

Hasil skor / 70 x 100% = tingkat kelayakan sarana peralatan otomotif

- c. Perhitungan tingkat kelayakan sarana media pembelajaran otomotif adalah 2 (skor tertinggi jumlah tiap butir) x 3 (jumlah sarana) = 6, maka perhitungannya yaitu:

Hasil skor / 6 x 100% = tingkat kelayakan sarana media pembelajaran otomotif

- d. Perhitungan tingkat kelayakan sarana perlengkapan pendukung otomotif adalah 2 (skor tertinggi jumlah tiap butir) x 2 (jumlah sarana) = 4, maka perhitungannya yaitu:

Hasil skor / 4 x 100% = tingkat kelayakan sarana perlengkapan pendukung otomotif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Prasarana Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor**

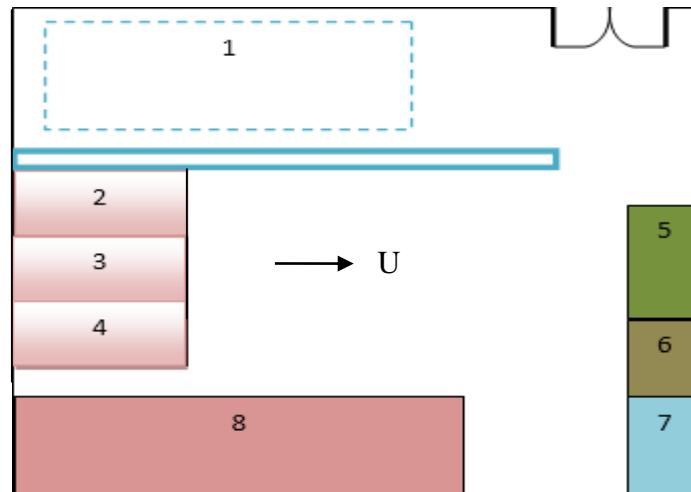
Ruang pembelajaran umum yang diperlukan Jurusan Teknologi Bisnis Sepeda Motor membutuhkan ruang bengkel sepeda motor. Ruang bengkel sepeda motor berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktik. Prasararana yang harus dipenuhi oleh masing-masing program keahlian tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008.

Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor yang berada di lingkungan sekolah dengan Luas bengkel keseluruhan yaitu lebar 8 m dengan panjang 16 m atau  $128\text{ m}^2$  yang meliputi: area teori/pengarahan  $32\text{ m}^2$  yang bisa dijadikan multifungsi dan hanya menggunakan penyekat/pembatas yang terbuat dari rangka besi sehingga jika ingin menambah luas area kerja mesin sepeda motor hanya memindahkan penyekat/pembatasnya, area kerja mesin sepeda motor dengan luas  $64\text{ m}^2$  yang terdapat tempat penyimpanan sepeda motor  $30\text{ m}^2$ , area kerja kelistrikan dengan luas  $20\text{ m}^2$  yang terdapat tempat penyimpanan media kelistrikan luasnya  $3\text{ m}^2$  dan tempat penyimpanan *engine* dengan rak luasnya  $3\text{ m}^2$ . Untuk area kerja kelistrikan, area kerja mesin sepeda motor dan area pengarahan/teori luasnya  $116\text{ m}^2$ . Jadi area kerja keseluruhan hanya menggunakan  $116\text{ m}^2$  yang sisanya tempat/gudang sparepart dan tool room seluas  $12\text{ m}^2$ . Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor dalam melaksanakan kegiatan praktik menampung 22 peserta didik untuk kelas XI O2 dan 19 peserta didik untuk kelas XII O3. Di dalam bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor terdapat area teori/pengarahan,

area kerja engine, area kerja kelistrikan, dan ruang penyimpanan sparepart maupun penyimpanan toolbox siswa, ruang instruktur berada di ruangan Teknologi Kendaraan Ringan, karena ruang instruktur untuk jurusan TBSM dan TKR menjadi satu. Bengkel TBSM ini berlokasi di sebelah utara bengkel TKR yang menghadap ke barat dan sebelah barat merupakan tempat parkir untuk para guru kemudian di sebelah utara bengkel terdapat Padmasana/tempat beribadah Umat Hindu. Berikut merupakan *lay out* Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor yang di lingkungan sekolah, dimana bengkel tersebut hanya menggunakan 1 ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai praktikum yaitu kelistrikan, *engine* dan ruang pemberian/pengarahan materi sebelum praktikum.

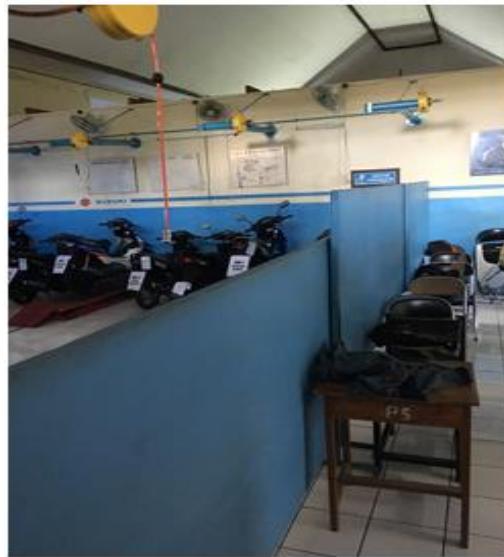
Keterangan:

1. Ruang pengajaran
2. Tempat praktikum
3. Tempat praktikum
4. Tempat praktikum
5. Lemari penyimpan alat
6. Tempat penyimpanan *Engine Block*
7. Tempat penyimpanan Media kelistrikan
8. Tempat *Sparepart*



Gambar 1. Lay Out Bengkel TBSM

Untuk pembatas area teori/pembahasan dengan area kerja mesin menggunakan pembatas/penyekat yang menggunakan rangka besi ditutup dengan triplex. Berikut gambar pembatas/penyekat.



Gambar 2. Penyekat/Pembatas area kerja mesin dengan area teori

Dalam melakukan praktikum kondisi pencahayaan dan udara harus memenuhi standar yang telah ditentukan, pencahayaan yang dianjurkan untuk laboratorium sekolah adalah sebesar 200-800 lux, tetapi karena di bengkel tidak menggunakan/tidak memiliki alat pengukuran lux maka secara garis besar bengkel menggunakan 8 lampu neon dengan ukuran yang bervariasi yaitu neon/TL5 dengan ukuran panjang 60 cm 14 watt 4 buah, dan ukuran panjang 90 cm 21 watt 4 buah. Sudah bisa dikatakan cukup terlihat dan tidak terlalu gelap karena dengan bantuan ventilasi yang cukup banyak. Berikut detail penempatan lampu penerangan di bengkel TBSM:

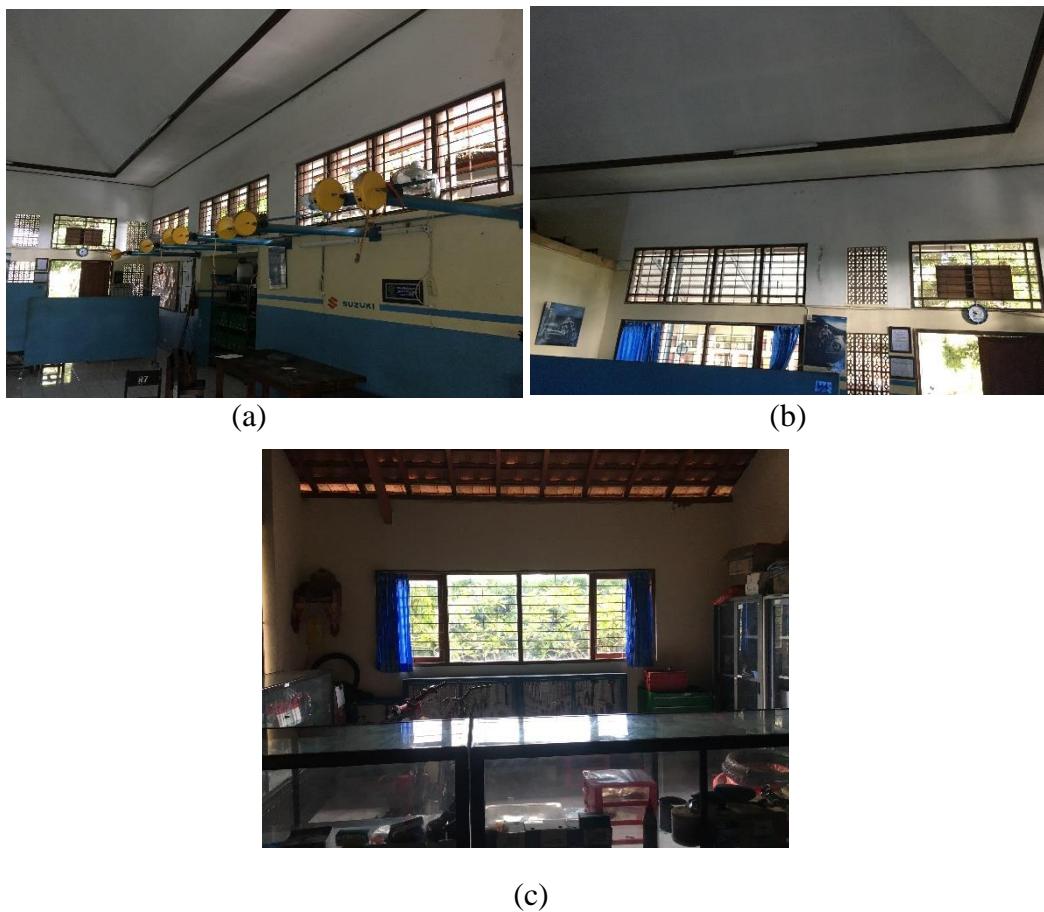


Gambar 3. Pencahayaan Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor

Keterangan Gambar:

- Lampu penerangan bengkel TBSM bagian selatan yang menempel di tembok.
- Lampu penerangan bengkel TBSM bagian utara yang menempel di tembok.
- Lampu penerangan bengkel TBSM bagian tibur yang menempel di plafon.
- Lampu penerangan bengkel TBSM bagian barat yang menempel di plafon.

Pada area kerja TBSM terdapat 26 buah ventilasi yang terhubung langsung dengan luar bengkel dengan 4 jendela buka tutup yang diantaranya 2 jendela ditempatkan pada area tempat penyimpanan sparepart/gudang sparepart dan sisanya ventilasi terbuka dengan ukuran 70 x 80cm. Berikut detail area kerja TBSM:



Gambar 4. Ventilasi Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor

Keterangan Gambar:

- a) Ventilasi terbuka bengkel TBSM disebelah timur bagian atas.
- b) Ventilasi terbuka bengkel TBSM disebelah barat bagian atas dan ventilasi/jendela buka tutup dibagian bawah.
- c) Ventilasi/jendela buka tutup bengkel TBSM disebelah timur.

Lantai yang digunakan pada area kerja TBSM menggunakan keramik yang berwarna putih berukuran 30 x 30 cm dan kondisinya cukup bersih. Berikut gambar dari lantai bengkel TBSM:



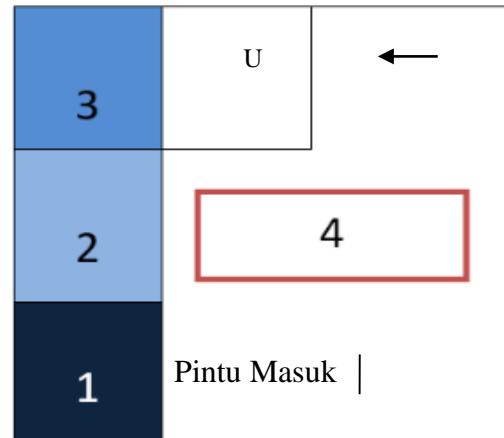
Gambar 5. Lantai area kerja TBSM

Selain memiliki bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor, SMKN 1 Kuta Selatan juga memiliki bengkel diluar lingkungan sekolah yaitu *Teaching Factory* dengan luas keseluruhan 112 m<sup>2</sup> yang dibagi dalam beberapa ruko. Bengkel ini berlokasi di sekitar lingkungan warga tidak jauh dari sekolah. *Teaching Factory* ini dilengkapi dengan tempat cuci motor dan *service* motor untuk umum.

Berikut *Lay Out Teaching Factory* yang dimiliki SMKN 1 Kuta Selatan sebagai lahan bisnis sekaligus untuk praktikum siswa jurusan TBSM

Keterangan:

1. Ruang Administrasi dan Sparepart
2. Bengkel Sepeda Motor
3. Bengkel Sepeda Motor
4. Tempat Cuci Motor



Gambar 6. Lay Out Bengkel *Teaching Factory*



Gambar 7. Bengkel *Teaching Factory*

Luas bengkel *Teaching Factory* SMKN 1 Kuta Selatan adalah 112 m<sup>2</sup> untuk bangunan dibagi menjadi 4 meliputi satu digunakan area tempat sparepart dan administrasi 28 m<sup>2</sup>, dua digunakan untuk tempat praktikum/bengkel 32 m<sup>2</sup>, satu ruko lagi kosong belum digunakan. sisanya digunakan untuk tempat cuci motor untuk umum. Berikut tempat penyimpanan sparepart:



Gambar 8. Gudang Sparepart *Teaching Factory*

Untuk bengkel Sepeda motor terdapat dua bangunan dan masing-masing bisa digunakan untuk sekaligus dua motor untuk di service yang berukuran 16 m<sup>2</sup> Berikut gambar bengkel sepeda motor di *Teaching Factory*:



Gambar 9. Ruang *Service* Sepeda Motor

Untuk tempat cuci motor ditempatkan di ruangan terbuka yang berukuran  $36 \text{ m}^2$  dengan atap yang menggunakan canopy. Berikut tempat cuci motor dengan alas menggunakan paving berukuran  $20 \times 20 \text{ cm}$ :



Gambar 10. Tempat cuci motor

## **2. Sarana bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor**

### **a. Perabot bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor**

Perabot di bengkel teknologi bisnis sepeda motor terdiri dari kursi, meja, lemari penyimpanan alat dan bahan. Berikut adalah table tentang hasil penelitian mengenai prabot:

Tabel 8. Data prabot bengkel TBSM

No.	Diskripsi	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Teknisi	1	Baik
2	Kursi ruang instruktur/kantor guru TBSM	11	Baik
3	Meja ruang instruktur/kantor guru TBSM	11	Baik
4	Kursi Siswa	25	18 Kursi Kurang Baik
5	Meja Guru	1	Baik
6	Kursi Guru	1	Baik
7	Lemari Penyimpan Alat dan Bahan	11	Baik

Di bengkel teknologi bisnis sepeda motor meja dan kursi untuk guru dan instruktur saja. Kursi dan meja disediakan untuk guru dan instruktur saja. Sedangkan untuk peserta didik diberikan kursi lipat yang sekaligus ada mejanya. Hal ini dikarenakan supaya peserta didik aktif untuk melakukan praktik pembelajaran. Berikut data hasil observasi mengenai kursi yang ada di ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor: Jumlah kursi pada bengkel teknologi bisnis sepeda motor berjumlah 3 buah, kursi tersebut terbuat dari kayu. Kursi siswa terbuat dari pipa stainless yang bisa dilipat sekaligus ada mejanya. Dan kursi guru berada di ruangan instruktur.

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap meja yang digunakan oleh guru di bengkel teknologi bisnis sepeda motor. Jumlah meja guru di ruang instruktur TBSM berjumlah 11 buah, meja guru terbuat dari kayu dengan kaki meja yang terpasang dengan tipe segi empat dan berukuran 126 x 64 cm, tinggi total meja guru adalah 75 cm, Tersedia almari meja disisi sebelah kanan dengan luas almari tersebut adalah 43 x 12 cm dan terdapat 3 almari.



Gambar 11. Ruang instruktur/kantor guru bengkel TBSM

Sedangkan dalam penyimpanan alat dan bahan ajar diletakkan dalam almari yang berada pada bengkel TBSM di ruang sparepart. Almari penyimpanan alat dan bahan terdapat 11 buah di ruang sparepart. Berikut adalah kondisi almari peralatan dan bahan yang terdapat di ruang sparepart.



Gambar 12. Almari alat dan almari bahan

**b. Peralatan bengkel teknologi kendaraan ringan**

1) Alat ukur

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi telah mendapatkan data tentang alat ukur yang berjumlah 10 jenis. Berikut tabel tentang alat ukur dan kondisinya:

Tabel 9. Daftar kondisi alat ukur

No	Deskripsi	Parameter	Jumlah	Kondisi
1	Jangka Sorong	Jumlah	8	1 jangka sorong kurang baik
2	Mikrometer Luar 0-25 x 0.01 mm	Jumlah	6	1 mikrometer kurang baik
3	Mikrometer Luar 25-50 x 0.01 mm	Jumlah	5	Baik
4	Mikrometer Luar 50-75 x 0.01 mm	Jumlah	12	3 mikrometer kurang baik
5	Mikrometer Luar 75-100 x 0.01 mm	Jumlah	1	Baik
6	Mikrometer Stand	Jumlah	3	Baik
7	Multitester/Multi meter	Jumlah	7	Baik
8	Comppresion Tester	Jumlah	4	Baik
9	Digital Engine Tachometer	Jumlah	2	Baik
10	Pressure Meter	Jumlah	4	Baik

## 2) Peralatan Utama dan Peralatan Pendukung

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi telah mendapatkan data tentang peralatan utama dan peralatan pendukung yang berjumlah 8 jenis. Berikut tabel dan kondisinya:

Tabel 10. Daftar kondisi peralatan utama dan peralatan pendukung

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1	Caddy tools set	4 Set	Baik
2	Avo meter	2 Set	Baik
3	Feeler gauge 0,05-1,00	4 Set	Baik
4	Impact screw	1 Set	Baik
5	Compressor	2 Unit	Baik
7	SST	4 Set	Baik
8	Tool Box	24 Set	Baik

## 3) Blok Mesin/*Engine Block*

Bengkel Teknologi bisnis sepeda motor mempunyai area tempat penyimpanan blok mesin/*engine block*. Berikut data penelitian blok mesin/*engine block* yang ada di SMKN 1 Kuta Selatan:

Tabel 11. Data blok mesin/*engine block*

No	Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1	Blok Mesin Yamaha Vixion	2	Baik
2	Blok Mesin Yamaha MX	1	Baik
3	Blok Mesin Shogun 110	2	Baik
4	Blok Mesin Engine Cutting Suzuki	1	Baik
5	Stand Engine dan Blok Mesin Cutting Yamaha Mio	1	Baik
6	Blok Mesin Suzuki Jet Cooled	1	Kurang Baik

Dari hasil observasi dan dokumentasi di dapatkan data tentang blok mesin/*engine block* yang terdapat pada bengkel TBSM berjumlah 6 buah diantaranya ada engine cutting yaitu blok mesin dari motor Yamaha Mio dan satu blok mesin/*engine block* dengan kondisi yang kurang baik.



Gambar 13. Block mesin/engine block

#### 4) Alat angkat/back lift motor

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi telah mendapatkan data tentang alat angkat yang dimiliki bengkel TBSM, yaitu 3 buah *back lift* motor, semua kondisi *back lift* dalam keadaan layak digunakan. Berikut detail gambar *back lift* motor.



Gambar 14. Back lift motor

#### 5) Kendaraan atau unit motor

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi telah didapatkan data unit motor yang berjumlah 11 unit yang khusus digunakan untuk praktikum yaitu Suzuki Shogun 4 Stroke, Suzuki thunder, Yamaha Vega R, Suzuki Shogun RR, 2 unit Suzuki Spin 125, Suzuki Shogun SP 125, Suzuki Skydrive, Suzuki Smash

110, Yamaha Jupiter MX, Yamaha Mio dan 6 unit lagi bisa digunakan untuk praktikum dan bisa digunakan untuk keperluan sekolah yang bisa digunakan keluar area sekolah yaitu Honda Vario PGM-Fi, Suzuki Spacy PGM-Fi, Yamaha Mio J 125, Honda Supra X 125, Honda Vario 110 dan motor karya dari SMEKSA (SMKN 1 Kuta Selatan) yaitu Flying fox electric motorcycle. Berikut detail gambar unit motor.



Gambar 15. Unit Motor

Keterangan Gambar:

- a) Unit motor/kendaraan yang digunakan praktikum tetapi tidak bisa jalan
- b) Beberapa unit motor yang bisa digunakan untuk jalan maupun tuntuk praktikum, diantaranya motor listrik hasil karya SMKN 1 Kuta Selatan
- c) Unit motor/kendaraan yang digunakan praktikum tetapi tidak bisa jalan

- d) Unit kendaraan motor listrik hasil karya SMKN 1 Kuta Selatan yang bisa juga digunakan untuk praktikum.

6) Alat Tangan

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi telah mendapatkan data tentang peralatan tangan yang berjumlah 24 unit dengan kondisi sebagai berikut dengan tabel tentang daftar peralatan tangan:

Tabel 12. Daftar Inventaris/peralatan tangan

No.	Diskripsi	Parameter	Jumlah	Kondisi
1	Kunci ring	Set	2	Baik
2	Kunci sok	Set	2	Baik
3	Kunci pass	Set	2	Baik
4	Gergaji	Jumlah	1	Baik
5	Martil besi	Jumlah	1	Baik
6	Martil karet	Jumlah	2	Baik
7	Tang	Jumlah	5	Baik
8	Tang lancip	Jumlah	5	Baik
9	Sikat baja	Jumlah	4	Baik
10	Kunci L	Set	4	Baik
11	Hand tap	Set	1	Baik
12	Obeng -	Jumlah	7	Baik
13	Obeng +	Jumlah	7	Baik
14	Snap ring	Jumlah	2	Baik
15	Soldir	Jumlah	2	Baik
16	Tool Box	Jumlah	24	Baik
17	Kunci kombinasi	Set	2	Baik
18	Kunci Inggris	Jumlah	2	Baik
19	Kunci Busi	Jumlah	7	Baik
20	Kunci pipa	Jumlah	1	Baik
21	Gunting	Jumlah	4	Baik
22	Kunci T	Jumlah	8	Baik
23	Kunci Y	Jumlah	2	Baik
24	Palu Besi	Jumlah	2	Baik
25	Pahat	Jumlah	3	Baik
26	Test lamp	Jumlah	2	Baik

### c. Media pembelajaran bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 telah menyebutkan tentang spesifikasi papan tulis yang harus tersedia dalam ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor yaitu dalam setiap ruang harus memiliki minimal satu set papan tulis yang berfungsi untuk mendukung minimal 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.

Detail papan tulis yang dimiliki ruang bengkel teknik kendaraan ringan adalah sebagai berikut. Papan tulis yang tersedia adalah berjenis *white board* yang memiliki panjang 270 cm dan lebar 140 cm. Berikut gambar papan tulis di bengkel teknologi bisnis sepeda motor:



Gambar 16. White Board

**d. Perlengkapan pendukung bengkel teknologi bisnis sepeda motor**

Termasuk dalam kategori perlengkapan lain di bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah stop kontak dan tempat sampah. Jumlah stop kontak di ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah 29 buah. Berikut gambar stop kontak yang tersedia di bengkel teknologi bisnis sepeda motor:



Gambar 17. Stop Kontak

Pada Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 juga telah diatur mengenai tempat sampah yang harus dipenuhi dalam ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor yaitu satu buah per area. Kondisi tempat sampah yang ada di bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah 1 buah karena semua kegiatan berada dalam satu ruangan.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Prasarana Bengkel TBSM**

Berikut pendeskripsiannya ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor yang diambil dari data hasil observasi. Berdasarkan lampiran Permendiknas RI Nomor 40 tahun 2008 terdapat luas minimum Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah  $256 \text{ m}^2$  untuk menampung 25 peserta didik yang meliputi: area kerja mesin otomotif  $96 \text{ m}^2$  dengan rasio  $6 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ , area kerja kelistrikan  $48 \text{ m}^2$  dengan rasio  $6 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ , area kerja chasis dan pemindah tenaga  $64 \text{ m}^2$  dengan rasio  $8 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ , ruang penyimpanan dan instruktur  $64 \text{ m}^2$  dengan  $4 \text{ m}^2/\text{instruktur}$ .

Luas keseluruhan bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan adalah  $240 \text{ m}^2$  yang dibagi menjadi 2 bengkel yaitu bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor dan bengkel *Teaching Factory*, dimana luas bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor  $128 \text{ m}^2$  dan Bengkel Teaching Factory luasnya  $112 \text{ m}^2$ .

Luas Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor meliputi: area kerja mesin otomotif  $96 \text{ m}^2$ , area kerja kelistrikan  $20 \text{ m}^2$ , ruang penyimpanan dan instruktur  $48 \text{ m}^2$  untuk 11 orang guru atau instruktur. Bengkel teknologi bisnis sepeda motor dalam melaksanakan kegiatan praktik mencapai 22 peserta didik. Dengan kondisi luas keseluruhan dan kapasitas peserta didik seperti itu, jika dirujukkan terhadap Permendiknas No.40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan. Berikut tabel data hasil observasi dan dokumentasi luas gedung praktik pada jurusan teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan.

Tabel 13. Data luas gedung ruang praktik teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan.

No.	Standar Menurut Permendiknas	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	Skor	Keterangan
1	Luas minimum ruang praktik yaitu 256 m <sup>2</sup> untuk menampung 32 peserta didik.	ada	240 m <sup>2</sup>	baik	1	kurang terpenuhi
2	Area kerja mesin otomotif yaitu 96 m <sup>2</sup> dengan lebar minimum 8 m.	ada	128 m <sup>2</sup>	baik	2	terpenuhi
3	Area kerja kelistrikan 48 m <sup>2</sup> dengan lebar minimum 6 m.	ada	20 m <sup>2</sup>	baik	1	kurang terpenuhi
4	Area kerja chassis dan pemindah tenaga 64 m <sup>2</sup> dengan lebar minimum 8 m.	tidak	-	-	0	Jadi satu dengan bengkel TKR
5	Ruang penyimpanan dan instruktur 48 m <sup>2</sup> dengan lebar minimum 6 m.	ada	40 m <sup>2</sup>	baik	1	kurang terpenuhi
<b>Jumlah skor</b>					<b>5</b>	

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi pada prasarana luas minimum ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, maka kondisi prasarana luas bengkel TBSM adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Kondisi prasarana luas gedung ruang praktik berdasarkan data hasil obsevasi dan dokumentasi dibandingkan dengan standar.

No	Kriteria	Jumlah	Skor
1	Terpenuhi	1	2
2	Kurang terpenuhi	3	3
3	Tidak terpenuhi	1	0
	Jumlah	5	5

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria luas gedung praktik jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 5 butir. Dari 5 butir kriteria luas gedung praktik jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 5 dari 10 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan prasarana luas gedung ruang praktik jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 50% kurang layak.

## 2. Kondisi Sarana Bengkel TBSM

### a. Perabot

Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 mengatakan bahwa yang tergolong perabot adalah lemari, kursi, kursi siswa, meja kerja dan meja terdiri 1 set/area. Di bengkel teknologi bisnis sepeda motor, meja dan kursi disediakan untuk guru instruktur dan siswa yang berfungsi untuk pengarahan sebelum memulai praktikum. Hal ini berfungsi untuk memudahkan siswa menyerap dalam pemberian pengarahan sebelum mulai praktikum. Berikut data hasil observasi mengenai kursi yang ada di ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor: jumlah kursi pada bengkel teknologi bisnis sepeda motor berjumlah 25 buah, diantaranya 25 kursi siswa dengan model kursi lipat, dan 2 kursi masing-masing untuk kursi guru saat memberikan pengarahan dan kursi teknisi saat mengawasi praktikum.

Jumlah meja dan kursi guru di kantor teknisi bengkel teknologi bisnis sepeda motor berjumlah 11 buah, meja guru terbuat dari kayu dengan luas 126 x 64 cm, tinggi total meja guru adalah 75 cm, dan tersedia 3 almari/laci meja di sisi sebelah

kanan dengan luas almari tersebut adalah 43 x 12 cm. kondisi meja masih baik, kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan dan kursi yang terbuat dari kayu dengan tinggi dudukan adalah 40 cm dan tinggi total 80 cm. panjang kursi adalah 50 cm dengan lebar yaitu 45 cm dan sandaran bahu terbuat dari kayu yang dilapisi spons dan dibalut dengan kulit sintesis dengan panjang 45 cm dan lebar 16 cm. kondisi kursi masih baik, kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan serta masih layak untuk digunakan. Selain itu Tersedia 11 almari penyimpanan alat dan bahan ajar yang terletak di ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor.

Berikut tabel data hasil observasi dan dokumentasi prabot pada jurusan Teknologi Bisnis Sepeda Motor. Untuk memudahkan membaca ketersediaan kondisi sarana prabot bengkel TBSM berjumlah 5 butir dengan data tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Data perbandingan kondisi prabot dengan Permendiknas No.40 Tahun 2008

No	Jenis	Standar Menurut Permendiknas	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	Skor	Keterangan
1	Kursi	1 Set/area minimum 12 instruktur	ada	13 Kursi	Baik	2	terpenuhi
2	Meja	1 Set/area minimum 12 instruktur	ada	13 Meja	Baik	2	terpenuhi
3	Lemari	1 Set/area minimum 12 instruktur	ada	11 Lemari	Baik	2	terpenuhi
4	Kursi Siswa	Sesuai dengan jumlah siswa	ada	25 Kursi	Baik	2	terpenuhi
5	Meja Kerja	1 Set/Area	ada	2	Baik	2	terpenuhi
<b>Jumlah Skor</b>						<b>10</b>	

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi pada prabot ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, maka kondisi prabot TBSM adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Kondisi sarana prabot ruang praktik berdasarkan data hasil obsevasi dan dokumentasi dibandingkan dengan standar.

No	Kriteria	Jumlah	Skor
1	Terpenuhi	5	10
2	Kurang terpenuhi	0	0
3	Tidak terpenuhi	0	0
	Jumlah	5	10

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria prabot pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 5 butir. Dari 5 butir kriteria luas gedung praktik jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 10 dari 10 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan prabot pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 100% sangat layak.

## b. Peralatan

Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori peralatan pendidikan pada teknik mekanik otomotif adalah peralatan untuk praktik engine, praktik kelistrikan otomotif dan praktik pemindah tenaga dan chassis. Rasio alat dengan siswa yaitu 1 set/area untuk mendukung 16 peserta didik, sedangkan untuk bengkel teknologi bisnis sepeda motor memiliki 22 peserta didik

yang membutuhkan 2 set/area. Dari hasil penelitian adalah 24 set tool box yang masing-masing memegang 1 set tool box.

Untuk memudahkan membaca ketersediaan kondisi sarana peralatan bengkel TBSM dibuatkan tabel sarana praktik peralatan terdiri dari semua perangkat peralatan yang berjumlah 35 butir dengan data sebagai berikut:

Tabel 17. Data perbandingan kondisi peralatan dengan Permendiknas No.40 Tahun 2008

No.	Standar	Ada/ tidak	Jumlah	Kondisi	Skor	Keterangan
1	Jangka Sorong 2 unit	Ada	7	baik	2	terpenuhi
2	Comppresion Tester 2 set	Ada	4	baik	2	terpenuhi
3	Mikromeret Luar 0-25 x 0.01 mm 4 unit	Ada	5	baik	2	terpenuhi
4	Mikrometer Luar 25-50 x 0.01 mm 4 unit	Ada	5	baik	2	terpenuhi
5	Mikrometer Luar 50-75 x 0.01 mm 4 unit	Ada	9	baik	2	terpenuhi
6	Mikrometer Luar 75-100 x 0.01 mm 2 unit	Ada	1	baik	1	kurang terpenuhi
7	Stand motor bensin konvensional 2 unit	tidak	-	-	0	tidak terpenuhi
8	Stand motor bensin EFI 2 unit	tidak	-	-	0	tidak terpenuhi
9	Mikrometer Stand 4 unit	Ada	3	baik	1	kurang terpenuhi
10	Presure Meter 3 unit	Ada	4	baik	2	terpenuhi
11	Back Lift 2 Unit	Ada	3	baik	2	terpenuhi
12	Tool Box 4 pc	Ada	24	baik	2	terpenuhi
13	Karburator 2 unit	tidak	-	-	2	tidak terpenuhi
14	Pahat 1 unit	Ada	3	baik	2	terpenuhi
15	Diagnostic Scan tools 1 pc	Ada	1	baik	2	terpenuhi
16	Multimeter 2 pc	Ada	7	baik	2	terpenuhi
17	Termometer 2 pc	tidak	-	-	0	tidak terpenuhi
18	Amperemeter 2 pc	tidak	-	-	0	tidak terpenuhi
19	Nampan 4 pc	Ada	4	baik	2	terpenuhi

20	Buku Manual	tidak	-	-	0	tidak terpenuhi
21	Dial indicator 2 set	-	-	-	0	tidak terpenuhi
22	Cylinder gauge 2 pc	-	-	-	0	tidak terpenuhi
23	Feeler gauge 8 pc	Ada	6	baik	1	kurang terpenuhi
24	Gunting 2 pc	Ada	4	baik	2	terpenuhi
25	Scanner injeksi 1 unit	Ada	1	baik	2	terpenuhi
26	Air gun 2 pc	Ada	4	baik	2	terpenuhi
27	Battery charge 1 pc	Ada	2	baik	2	terpenuhi
28	Avo Meter 8 set	Ada	2	baik	0	tidak terpenuhi
29	Caddy tools set 8 set	Ada	4	baik	1	kurang terpenuhi
30	Impact screw 1 set	Ada	1	baik	2	terpenuhi
31	Compressor 1 unit	Ada	2	baik	2	terpenuhi
32	Compresion tester 2 set	tidak	-	-	0	tidak terpenuhi
33	SST 4 set	Ada	4	baik	2	terpenuhi
34	Test Lamp 3 unit	Ada	2	baik	1	kurang terpenuhi
35	Soldir 1 pc	Ada	2	baik	2	terpenuhi
<b>Jumlah Skor</b>					<b>47</b>	

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi pada peralatan ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, maka kondisi prabot TBSM adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Kondisi sarana peralatan ruang praktik berdasarkan data hasil obsevasi dan dokumentasi dibandingkan dengan standar.

No	Kriteria	Jumlah	Skor
1	Terpenuhi	21	42
2	Kurang terpenuhi	5	5
3	Tidak terpenuhi	9	0
	Jumlah	35	47

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria peralatan pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 35 butir. Dari 35 butir kriteria peralatan praktik pada jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 47 dari 70 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{47}{70} \times 100\% = 67\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan kriteria peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 67% layak.

### c. Media Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 telah menyebutkan tentang spesifikasi papan tulis yang harus tersedia dalam ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor yaitu dalam setiap ruang harus memiliki minimal satu set papan tulis yang berfungsi untuk mendukung minimal 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.

Detail papan tulis yang dimiliki ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah sebagai berikut: (1) Papan tulis yang tersedia berjenis *white board* dan memiliki panjang 250 cm serta lebar 121 cm, (2) Papan tulis yang dimiliki berjumlah 1 buah dan (3) Kondisi papan tulis sendiri dalam keadaan baik dan agak kotor namun masih layak digunakan.

Sarana praktik media pembelajaran terdiri dari semua perangkat media pembelajaran seperti kendaraan dan papan tulis yang berjumlah 3 butir Untuk memudahkan membaca ketersediaan kondisi sarana media pembelajaran di bengkel TBSM dibuatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Data perbandingan kondisi media pembelajaran dengan Permendiknas No.40 Tahun 2008

No.	Standar	Ada/ tidak	Jumlah	Kondisi	Skor	Keterangan
1	Unit Kendaraan 4 unit	Ada	6	baik	2	terpenuhi
2	Papan tulis 1 set	Ada	1	baik	2	terpenuhi
3	Papan data 1 set	tidak	-	-	0	tidak terpenuhi
<b>Jumlah Skor</b>					<b>4</b>	

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi pada media pembelajaran pada ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, maka kondisi media pembelajaran TBSM adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Kondisi sarana media pembelajaran ruang praktik berdasarkan data hasil obsevasi dan dokumentasi dibandingkan dengan standar.

No	Kriteria	Jumlah	Skor
1	Terpenuhi	2	4
2	Kurang terpenuhi	0	0
3	Tidak terpenuhi	1	0
	Jumlah	3	4

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria media pembelajaran pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 3 butir. Dari 3 butir kriteria peralatan praktik pada jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 4 dari 6 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{4}{6} \times 100\% = 66\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 66% layak.

#### **d. Perlengkapan Pendukung**

Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori perlengkapan pendukung di bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah stop kontak dan tempat sampah. Berikut data yang telah didapat melalui metode observasi maupun dokumentasi.

Dalam Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 telah disebutkan stop kontak harus tersedia di bengkel teknologi bisnis sepeda motor. Jumlah stop kontak yaitu sesuai dengan kebutuhan di area bengkel teknologi bisnis sepeda motor. Detail stop kontak di ruang bengkel otomotif adalah sebagai berikut: (1) terdapat stop kontak dalam bengkel teknologi bisnis sepeda motor dengan jumlah 29 buah; (2) stop kontak ini berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik di bengkel teknologi bisnis sepeda motor; (3) kondisi stop kontak dalam keadaan masih layak digunakan.

Pada Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 juga telah diatur mengenai tempat sampah yang harus dipenuhi dalam ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor yaitu 1 buah per area. Jumlah tempat sampah yang ada di bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah 1 buah yang berada didepan ruangan bengkel.

Untuk memudahkan membaca ketersediaan kondisi sarana media pembelajaran di bengkel TBSM dibuatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Data perbandingan kondisi perlengkapan pendukung dengan Permendiknas No.40 Tahun 2008.

No.	Standar	Ada/ tidak	Jumlah	Kondisi	Skor	Keterangan
1	Kotak kontak / Stop kontak 6 buah	Ada	29	baik	2	terpenuhi
2	Tempat sampah 2 buah	Ada	1	baik	1	kurang terpenuhi
<b>Jumlah Skor</b>					<b>3</b>	

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi pada perlengkapan pendukung pada ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, maka kondisi perlengkapan pendukung TBSM adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Kondisi sarana perlengkapan pendukung ruang praktik berdasarkan data hasil obsevasi dan dokumentasi dibandingkan dengan standar.

No	Kriteria	Jumlah	Skor
1	Terpenuhi	1	2
2	Kurang terpenuhi	1	1
3	Tidak terpenuhi	0	0
	Jumlah	2	3

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria perlengkapan pendukung pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 2 butir. Dari 2 butir kriteria peralatan praktik pada jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 3 dari 4 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 75% layak.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat Kelayakan Prasarana Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor

Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor di SMKN 1 Kuta Selatan memiliki luas keseluruhan berdasarkan lampiran Permendiknas RI Nomor 40 tahun 2008 terdapat luas minimum Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah 256 m<sup>2</sup>, tetapi kenyataan dari data hasil penelitian mendapatkan luas 128 m<sup>2</sup> untuk bengkel teknologi bisnis sepeda motor dan 112 m<sup>2</sup> untuk luas bengkel *Teaching Factory*. Hal ini jika luas kedua bengkel disatukan sehingga dapat jumlah luas 240 m<sup>2</sup> masih belum dikatakan layak karena luas keseluruhan belum mencapai standar minimum.

Dalam bengkel teknologi bisnis sepeda motor terdapat area kerja mesin otomotif , area kerja kelistrikan dan ruang penyimpanan dan instruktur. Dari hasil penelitian luas area kerja mesin otomotif adalah 128 m<sup>2</sup>, jika dirujukkan terhadap Permendiknas No.40 Tahun 2008 dikatakan bahwa area kerja mesin otomotif diperlukan rasio 6 m<sup>2</sup>/peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik dan luas minimum 96 m<sup>2</sup> maka untuk peserta didik yang mencapai 22 orang dari hasil penelitian, membutuhkan 138 m<sup>2</sup> jika ingin memenuhi standar ruang praktik dengan ketentuan 6m<sup>2</sup>/peserta didik. Maka area kerja mesin otomotif dengan luas 96 m<sup>2</sup> sudah memenuhi standar luas minimum terhadap perbandingan Permendiknas No.40 Tahun 2008.

Luas Area Kerja Kelistrikan di SMKN 1 Kuta Selatan adalah 20 m<sup>2</sup> jika dirujukkan terhadap Permendiknas No.40 Tahun 2008 yaitu area kerja kelistrikan diperlukan rasio 6 m<sup>2</sup>/peserta didik dengan kapasitas untuk 8 peserta didik dan luas

minimum  $48 \text{ m}^2$ . Maka untuk memenuhi standar dengan peserta didik yang jumlahnya mencapai 22 orang harus membutuhkan luas  $138 \text{ m}^2$ . Jadi dari hasil penelitian area kerja mesin dengan luas  $20\text{m}^2$  sangat rendah dari standar luas minimum yaitu  $48\text{m}^2$ .

Hasil penelitian pada bengkel teknologi bisnis sepeda motor memiliki 11 instruktur dengan luas ruang penyimpanan dan instruktur yaitu  $40 \text{ m}^2$  yang masing-masing  $4\text{m}^2/\text{instruktur}$ . Hasil tersebut dari segi luas minimal belum sesuai menurut Permendiknas RI No.40 Tahun 2008 yaitu dengan luas minimal  $64 \text{ m}^2$ , namun masing-masing instruktur dengan  $4\text{m}^2/\text{instruktur}$  sudah memenuhi peraturan terhadap Permendiknas RI No.40 tahun 2008. Sedangkan luas minimal ruang penyimpanan dan instruktur berdasarkan Permendiknas RI No.40 Tahun 2008 adalah  $64 \text{ m}^2$  jadi bisa dikatakan  $64 \text{ m}^2$  untuk 16 instruktur.

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan prasarana luas gedung ruang praktik jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 50% kurang layak, hal ini dapat dilihat dari area kerja mesin otomotif yang kurang dan area kerja chasis dan pemindah tenaga tidak ada di jurusan TBSM.

Kekurangan prasarana ini akan berdampak terhadap kemudahan dalam menyampaikan/mempelajari materi pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Amirin dalam Barnawi & Mohammad Arifin (2014:46) tentang bagaimana membangun sekolah unggul berbasis peningkatan mutu. Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsinya masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian/mempelajari materi pembelajaran, prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

## **2. Tingkat Kelayakan Sarana Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor**

### **a. Perabot**

Bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan memiliki prabot lemari, kursi dan meja. Meja dan kursi disediakan untuk guru/instruktur yaitu 1 set dan 25 kursi lipat disediakan untuk peserta didik yang berfungsi untuk pengarahan sebelum memulai pembelajaran praktikum. Sedangkan untuk lemari di bengkel teknologi bisnis sepeda motor menyediakan 11 lemari dan rak penyimpan alat dan bahan ajar. Sedangkan ruang instruktur atau kantor guru bengkel teknologi bisnis sepeda motor memiliki 11 meja dan kursi. Menurut Permendiknas RI No.40 Tahun 2008 mengatakan bahwa lemari, kursi dan meja kerja, kursi siswa terdiri 1 set/area.

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan prabot pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 100% sangat layak.

### **b. Peralatan**

Peralatan yang dimiliki SMKN 1 Kuta Selatan di bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah 22 peserta didik kelas XI O2 dan 19 peserta didik kelas XII O3, untuk memenuhi persyaratan peralatan pendidikan menurut Permendiknas RI No.40 Tahun 2008 termasuk dalam kategori peralatan pendidikan teknologi bisnis sepeda motor adalah peralatan untuk praktik engine dan praktik kelistrikan otomotif membutuhkan rasio alat dengan siswa 1 set/area untuk 16 peserta didik.

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan kriteria peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 67% layak.

### **c. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran di SMKN 1 Kuta Selatan memiliki papan tulis 1 buah untuk peserta didik yang mencapai 22 orang, unit kendaraan 11 unit yang tidak bisa digunakan untuk jalan, serta 6 unit kendaraan yang bisa jalan dan sistem berfungsi semua. Selain itu SMKN 1 Kuta Selatan juga memiliki 6 media mesin blok/*engine block* dan 2 media kelistrikan. Jika dirujukkan terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 yaitu untuk papan tulis minimal satu set papan tulis untuk mendukung 16 peserta didik.

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 66% layak.

### **d. Perlengkapan Pendukung**

SMKN 1 Kuta Selatan memiliki perlengkapan pendukung seperti stop kontak dan tempat sampah. Jumlah stop kontak yang ada di bengkel teknologi bisnis sepeda motor adalah 29 stop kontak yang berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk kegunaan peralatan bengkel. Jika dirujukkan terhadap Permendiknas No.40 Tahun 2008 disebutkan stop kontak harus tersedia di bengkel teknologi bisnis sepeda motor, maka bengkel teknologi bisnis sepeda motor dalam hal stop kontak dikatakan sudah sangat layak.

Menurut Pemendiknas RI No.40 Tahun 2008 mengenai tempat sampah yang harus dipenuhi dalam ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor yaitu 1 buah per area. Sedangkan bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan adalah 1 buah.

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 75% layak.

Kelayakan sarana yang dimiliki oleh SMKN 1 Kuta Selatan berdampak pada kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai sehingga akan menyebabkan proses pembelajaran mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan oleh Banawi & Mohammad Arifin (2014:49). Dengan ketercapaianya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat belajar dengan mudah dan efektif.

Dari seluruh analisis deskripsi tentang sarana dan prasarana bengkel teknik kendaraan ringan SMKN 1 Kuta Selatan dapat dibuat tabel untuk perhitungan persentase. Berikut tabel rangkuman hasil dari analisis mengenai kelayakan sarana dan prasarana teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan.

Tabel 23. Persentase pencapaian sarana dan prasarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor di SMKN 1 Kuta Selatan.

No	Obyek Penelitian	Persentase Ketercapaian	Tingkat Kelayakan
1	Ruang praktik bengkel TBSM	50%	Kurang layak
2	Perabot	100%	Sangat layak
3	Peralatan	67%	Layak
4	Media pembelajaran	66%	Layak
5	Perlengkapan pendukung	75%	Layak

Dari tabel diatas, dapat dilihat persentase pencapaian kelayakan tertinggi adalah prabot yaitu 100%. Nilai pencapaian kelayakan terendah adalah pada aspek ruang praktik bengkel TBSM 50%. Sedangkan pada aspek peralatan 67%, perabot media pembelajaran 66%, dan perlengkapan pendukung 75%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan sebagaimana diuraikan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan prasarana gedung ruang praktik bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan 50% kurang layak
2. Kelayakan sarana praktik bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan untuk mendukung pembelajaran praktik rata-rata 77% sangat layak, hal ini dapat dilihat dari sarana prabot 100%, sarana peralatan 67%, sarana media pembelajaran 66% dan sarana perlengkapan pendukung 75%.

#### **B. Implikasi**

Penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang masuk dalam kriteria kurang tersedia maupun belum tersedia supaya proses pembelajaran praktik berjalan dengan baik.

Kondisi bengkel teknologi bisnis sepeda motor yang kurang layak dapat berakibat pada kurangnya penguasaan kompetensi siswa pada bidang tersebut. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung akan membuat proses pembelajaran praktik menjadi lancar. Kegiatan belajar praktik yang lancar mempermudah peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diajarkan. Apabila kompetensi sudah

dikuasai dengan baik maka dalam proses mencari pekerjaan juga akan menjadi lebih mudah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap supaya proses pembelajaran menjadi efisien.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah dalam penelitian ini sulit memilah beberapa objek praktik maupun alat praktik yang ada di SMKN 1 Kuta Selatan, sebab tidak ada pemisah khusus untuk bengkel *engine*, kelistrikan. Ruang penyimpanan alat dan objek praktik pun masih disatukan dalam satu tempat.

### **D. Saran**

#### **1. Untuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada pihak sekolah, Perlunya penambahan luas ruang pada seluruh ruang bengkel otomotif. Agar rasio per peserta didik dapat tercapai sesuai dengan standar permendiknas no.40 tahun 2008.

#### **2. Untuk Peneliti**

Penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam melanjutkan topik penelitian selanjutnya pada prosedur perawatan, dan kesesuaian sarana dan prasarana terhadap kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B. (2014). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta : Ar-Rus Media.
- Barnawi dan M. Arifin. (2014). *Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jakarta : Ar-Rus Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2012). *Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan*.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Irjus Indrawan. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto. (2012). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Peraturan Pemerintah. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas*.
- Peraturan Menteri. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*
- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*
- Peraturan Menteri. (2016). *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Peraturan Pemerintah. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.*

Undang-Undang. ( 2003 ). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zevy D.Maran. (2007). *Peralatan Bengkel Otomotif.* Yogyakarta : Andi.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/02/163324126/kemenaker-alumni-smk-terbanyak-menganggur> diakses pada tanggal 17 Juni 2018.

<https://yusrizal24.wordpress.com/tag/penyelenggaraan-pendidikan-yang-berkualitas/> diakses pada tanggal 17 Juni 2018.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1.

**PANDUAN PENYUSUNAN INSTRUMEN  
KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA BENGKEL  
TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMKN 1 KUTA SELATAN**

No	Komponen variable	Aspek	W	D	O	Sumber
1	Prasarana Bengkel TBSM	Luas Bengkel	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Daya Tampung	W	D		Kepala bengkel, guru, teknisi
		Kondisi Pencahayaan		D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Kondisi Ventilasi		D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Kondisi Lantai		D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
2	Sarana Bengkel TBSM					Kepala bengkel, guru, teknisi
2.1	Perabot	Jumlah meja dan kursi	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Jumlah rak alat dan bahan	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
2.2	Peralatan	Jumlah dan kondisi peralatan	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
2.3	Media pembelajaran	Jumlah dan kondisi papan tulis	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Jumlah dan kondisi proyektor	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi

2.4	Perlengkapan pendukung	Jumlah dan kondisi kotak kontak	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Jumlah dan kondisi tempat sampah	W	D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Jumlah computer		D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi
		Jumlah printer		D	O	Kepala bengkel, guru, teknisi

Keterangan: W = Wawancara

D = Dokumentasi

O = Observasi

## Lampiran 2.

**Pedoman Wawancara**  
**Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor**  
**di SMKN 1 Kuta Selatan**

1. Aspek : kelayakan sarana dan prasarana bengkel TBSM
2. Sumber : Kepala Sekolah, Kepala bengkel, Guru dan Teknisi
3. Jalanya wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Pertanyaan:

- a. Untuk Kepala Sekolah
  1. Bagaimana kebijakan penggunaan alat pada kegiatan pembelajaran?
  2. Bagaimana kebijakan perawatan ruangan dan prasarana praktek?
  3. Bagaimana bapak mengarahkan pada bawahan yang dipimpin oleh kepala bengkel untuk menghasilkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja?
  4. Bagaimana kebijakan tentang bengkel peralatan/prasarana TBSM?
  5. Bagaimana mekanisme penunjukan kepala bengkel?
- b. Untuk Kepala Bengkel
  1. Siapa pelaksana perawatan bengkel TBSM?
  2. Apakah pelaksanaan perawatan memiliki standar SOP?
  3. Bagaimana penerangan di bengkel TBSM?
  4. Bagaimana kebijakan bapak untuk menjadikan bengkel yang tetap bersih sebelum/sesudah digunakan praktikum?
  5. Bagaimana cara mengatur jadwal bengkel agar penggunaan tidak berbenturan dengan 2 kelas?

c. Untuk Guru

1. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengelola siswa dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana kesiapan siswa untuk menjalani praktikum ?
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan praktikum?
4. Sangat antusiaskah siswa menjalani praktikum?
5. Apakah ketercukupan alat sesuai dengan siswa?
6. Bagaimana pengawasan penggunaan alat praktikum?

d. Untuk Siswa

1. Bagaimana suasana kelas saat melakukan praktikum?
2. Bagaimana kemudahan layanan peminjaman alat praktikum?
3. Apa kelebihan dan kekurangan kamu saat praktikum di bengkel TBSM?
4. Apakah alat praktikum/media mencukupi siswa?
5. Bagaimana kelengkapan alat saat praktikum?

Lampiran 3.

**PEDOMAN WAWANCARA YANG DI BUATKAN KE DALAM ANGKET  
TENTANG KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA BENGKEL  
TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR  
DI SMKN 1 KUTA SELATAN**

1. Aspek : Kelayakan sarana dan prasarana bengkel TBSM
2. Sumber : Kepala sekolah, kepala bengkel, guru dan teknisi
3. Jalanya wawancara : Wawancara terstruktur

Pertanyaan:

**Angket Untuk Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Bagaimana kebijakan bapak dalam penggunaan alat pada kegiatan pembelajaran?			
2	Siapa yang bertanggung jawab atas kerusakan alat yang digunakan oleh siswa saat praktikum?			
3	Bagaimana kebijakan bapak dalam perawatan ruangan bengkel TBSM?			
4	Siapa yang bertanggung jawab untuk perawatan bengkel TBSM?			
5	Apakah prasarana praktek bengkel juga			

	di butuhkan perawatan?		
6	Jika iya siapa yang merawat prasarana prakek di bengkel TBSM?		
7	Bagaimana kebijakan bapak dalam mengarahkan para guru untuk mengasilkan lulusan siswa yang siap terjun ke dunia kerja?		
8	Bagaimana kebijakan bapak tentang pengadaan bengkel TBSM?		
9	Apa yang dilihat dari siswa yang ingin menjurus pada jurusan teknik Otomotif tepatnya pada jurusan TBSM?		
10	Bagaimana mekanisme pengajuan untuk menjadi kepala bengkel TBSM?		
11	Apa saja tanggung jawab kepala bengkel TBSM?		

## Angket untuk Kepala Bengkel

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Apakah perawatan bengkel TBSM dilakukan secara berkala?			
2	Apakah perawatan bengkel TBSM dilakukan oleh teknisi atau dari luar sekolah?			
3	Apakah di sekolah terdapat teknisi untuk melakukan perawatan terhadap bengkel TBSM?			
4	Apakah bengkel memiliki standar SOP untuk perawatannya?			
5	Apakah dalam perawatannya sudah mengikuti standar SOP yang ada?			
6	Apakah pencahayaan/penerangan di bengkel TBSM sudah sesuai dengan kebutuhan bengkel?			
7	Apakah ada petugas khusus untuk membersihkan bengkel sebelum dan sesudah digunakan?			
8	Apakah siswa diwajibkan membersihkan bengkel sebelum melakukan			

	praktikum?		
9	Apakah siswa diwajibkan membersihkan bengkel sesudah melakukan praktikum?		
10	Bagaimana cara mengatur agar penggunaan bengkel tidak berbenturan dengan kelas yang lainnya?		

### Angket Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Bagaimana prosedur proses pembelajaran?			
2	Bagaimana Awal pembelajaran apakah doa bersama?			
3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membagi job kepada siswa?			
4	Bagaimana tugas siswa setelah pembelajaran?			
5	Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan tugas dan apa konsekuensinya?			
6	Bagaimana akhir pelajaran apakah diakhiri dengan doa ?			
7	Apakah siswa selalu menggunakan			

	wearpack pada saat praktikum ?		
8	Apakah siswa selalu tepat waktu saat melakukan praktikum ?		
9	Bagaimana prosedur praktikum ?		
10	Apakah pelaksanaan praktikum diawali dengan doa juga ?		
11	Apakah pelaksanaan praktikum diawali dengan pengarahan job?		
12	Apakah praktikum sesuai dengan SOP dengan menggunakan Jobsheet?		
13	Apakah siswa diberikan tugas pada akhir praktikum?		
14	Antusiaskah siswa menjalani praktikum?		
15	Apakah alat praktikum sesuai dengan jumlah siswa?		
16	Apakah saat praktikum setiap siswa menggunakan alat sendiri?		
17	Apakah ada pengelompokan siswa saat praktikum ?		
18	Siapakah yang		

	dipinjamkan alat oleh siswa?		
19	Apakah peminjaman alat sesuai dengan SOP?		
20	Apakah setiap alat yang dipinjam di beri arahan dulu untuk cara menggunakanya?		
21	Apakah siswa yang mencari sendiri/autodidak untuk tahu cara menggunakan alat?		

### Angket untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Apakah siswa menikmati saat proses praktikum?			
2	Bagaimana suasana kelas saat praktikum?			
3	Bagaimana kemudahan layanan untuk peminjaman alat?			
4	Apakah peminjaman alat menggunakan lembar penggunaan alat?			
5	Apa kelebihan siswa saat praktikum di bengkel TBSM?			
6	Apa kekurangan siswa saat praktikum di bengkel TBSM?			

7	Apakah alat praktikum mencukupi siswa untuk praktikum?		
8	Apakah media praktikum mencukupi siswa?		
9	Apakah kelengkapan alat saat praktikum mencukupi untuk siswa?		
10	Apakah siswa kekurangan alat saat praktikum?		

Lampiran 4.

**HASIL WAWANCARA KELAYAKAN SARANA  
DAN PRASARANA BENGKEL TEKNOLOGI  
BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMKN 1 KUTA  
SELATAN**

1. Aspek : Kelayakan sarana dan prasarana bengkel TBSM
2. Sumber : Kepala sekolah, kepala bengkel, guru, dan teknisi
3. Jalanya wawancara : Wawancara terstruktur

Jawaban:

**Angket Untuk Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Bagaimana kebijakan bapak dalam penggunaan alat pada kegiatan pembelajaran?	Alat yang digunakan sesuai dengan fungsinya diatur dan dikelola oleh kepala program keahlian yang dibantu oleh kepala bengkel.		
2	Siapa yang bertanggung jawab atas kerusakan alat yang digunakan oleh siswa saat praktikum?	1. Yang bertanggung jawab adalah siswa apabila menggunakan alat dengan cara yang tidak benar. 2. Yang bertanggung jawab adalah sekolah apabila kerusakan alat yang digunakan siswa sudah dengan cara yang benar.		
3	Bagaimana kebijakan bapak dalam perawatan ruangan bengkel TBSM?	Perawatan secara berkala terdokumentasi dalam kartu perawatan. Dengan biaya dari sekolah dan sesuai dengan RKAS		
4	Siapa yang bertanggung jawab untuk perawatan bengkel TBSM?	Kepala Bengkel		

5	Apakah prasarana praktek bengkel juga di butuhkan perawatan?		✓	
6	Jika iya siapa yang merawat prasarana praktek di bengkel TBSM?	Siswa yang merawat dan dikoordinir oleh guru dan kepala bengkel.		
7	Bagaimana kebijakan bapak dalam mengarahkan para guru untuk mengasilkan lulusan siswa yang siap terjun ke dunia kerja?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi guru di tingkatkan dengan kegiatan magang.</li> <li>Mengundang guru tamu dari industri satu atau dua kali dalam satu bulan.</li> <li>Meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.</li> </ol>		
8	Bagaimana kebijakan bapak tentang pengadaan bengkel TBSM?	Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana praktek berdasarkan kurikulum dan masukan dari guru serta di sesuaikan dengan RKAS.		
9	Apa yang dilihat dari siswa yang ingin menjurus pada jurusan teknik Otomotif tepatnya pada jurusan TBSM?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dilihat dari minat dan bakatnya</li> <li>Dilihat dari motivasi siswa masuk ke jurusan otomotif dan cita-citanya</li> <li>Dilihat dari kemampuan mata pelajaran dasarnya: (matematika, fisika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)</li> </ol>		
10	Bagaimana mekanisme pengajuan untuk menjadi kepala bengkel TBSM?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan DUK</li> <li>Bidang mata pelajaran yang diajarkan/diampu sesuai dengan kurikulum</li> <li>Integritas dan disiplin</li> </ol>		
11	Apa saja tanggung jawab kepala bengkel TBSM?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengatur jadwal penggunaan bengkel</li> <li>Mengatur jumlah kebutuhan peralatan dan pengadaan peralatan</li> <li>Mengatur perawatan dan perbaikan</li> <li>Prosedur penggunaan bengkel harus</li> </ol>		

		sesuai SOP	
--	--	------------	--

### Angket untuk Kepala Bengkel

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Apakah perawatan bengkel TBSM dilakukan secara berkala?		✓	
2	Apakah perawatan bengkel TBSM dilakukan oleh teknisi atau dari luar sekolah?	Jika diperlukan	✓	
3	Apakah di sekolah terdapat teknisi untuk melakukan perawatan terhadap bengkel TBSM?	Perawatan dilakukan oleh kepala bengkel dan guru pengajar	✓	
4	Apakah bengkel memiliki standar SOP untuk perawatannya?		✓	
5	Apakah dalam perawatannya sudah mengikuti standar SOP yang ada?		✓	
6	Apakah pencahayaan/penerangan di bengkel TBSM sudah sesuai dengan kebutuhan bengkel?		✓	
7	Apakah ada petugas khusus untuk membersihkan bengkel sebelum dan sesudah digunakan?	Pembersihan bengkel dilakukan oleh siswa 5 sampai 10 menit sebelum atau sesudah praktikum	✓	
8	Apakah siswa		✓	

	diwajibkan membersihkan bengkel sebelum melakukan praktikum?		
9	Apakah siswa diwajibkan membersihkan bengkel sesudah melakukan praktikum?		
10	Bagaimana cara mengatur agar penggunaan bengkel tidak berbenturan dengan kelas yang lainnya?	Melihat dari jadwal pelajaran produktif di masing-masing kelas khususnya jurusan Teknologi Bisnis Sepeda Motor	

### Angket Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Bagaimana prosedur proses pembelajaran?	Sesuai dengan kurikulum Teknologi Bisnis Sepeda Motor		
2	Bagaimana Awal pembelajaran apakah doa bersama?		✓	
3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membagi job kepada siswa?	Memberikan pengarahan atau <i>briefing</i> dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan menyesuaikan prasarana yang ada seperti jumlah sepeda motor		
4	Bagaimana tugas siswa setelah pembelajaran?	Setelah pembelajaran siswa diberikan tugas berupa pembuatan laporan		
5	Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan tugas dan apa konsekuensinya?	1. Siswa harus mengulang praktikum 2. Nilai dikurangi		

6	Bagaimana akhir pelajaran apakah diakhiri dengan doa ?		✓	
7	Apakah siswa selalu menggunakan wearpack pada saat praktikum ?	Wearpack yang digunakan sudah seragam yang diberikan dari pihak sekolah	✓	
8	Apakah siswa selalu tepat waktu saat melakukan praktikum ?		✓	
9	Bagaimana prosedur praktikum ?	1. Pengarahan/ <i>briefing</i> 2. Praktikum 3. Pembagian tugas 4. Pembuatan laporan 5. Evaluasi		
10	Apakah pelaksanaan praktikum diawali dengan doa juga ?		✓	
11	Apakah pelaksanaan praktikum diawali dengan pengarahan job?		✓	
12	Apakah praktikum sesuai dengan SOP dengan menggunakan Jobsheet?		✓	
13	Apakah siswa diberikan tugas pada akhir praktikum?		✓	
14	Antusiaskah siswa menjalani praktikum?		✓	
15	Apakah alat praktikum sesuai dengan jumlah siswa?		✓	

16	Apakah saat praktikum setiap siswa menggunakan alat sendiri?		✓	
17	Apakah ada pengelompokkan siswa saat praktikum ?		✓	
18	Siapakah yang dipinjamkan alat oleh siswa?	Siswa memiliki toolbox tersendiri		
19	Apakah peminjaman alat sesuai dengan SOP?		✓	
20	Apakah setiap alat yang dipinjam di beri arahan dulu untuk cara menggunakannya?		✓	
21	Apakah siswa yang mencari sendiri/autodidak untuk tahu cara menggunakan alat?	Ada yang diberikan informasi/pengarahan sebelumnya dan ada yang mencari tahu sendiri cara menggunakan alat		

### Angket untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Iya	Tidak
1	Apakah siswa menikmati saat proses praktikum?		✓	
2	Bagaimana suasana kelas saat praktikum?	nyaman		
3	Bagaimana kemudahan layanan untuk peminjaman alat?	Mudah sekali karna sudah ada aturannya atau SOP		
4	Apakah peminjaman	Menggunakan buku catatan peminjaman	✓	

	alat menggunakan lembar penggunaan alat?	dan pengembalian		
5	Apa kelebihan siswa saat praktikum di bengkel TBSM?	Motor praktikum sudah menggunakan motor yang mengikuti zaman		
6	Apa kekurangan siswa saat praktikum di bengkel TBSM?	Kurang memperhatikan guru karna keasikan bermain		
7	Apakah alat praktikum mencukupi siswa untuk praktikum?	Cukup	✓	
8	Apakah media praktikum mencukupi siswa?	Cukup	✓	
9	Apakah kelengkapan alat saat praktikum mencukupi untuk siswa?	Cukup	✓	
10	Apakah siswa kekurangan alat saat praktikum?			✓

Lampiran 5.

**PEDOMAN OBSERVASI KELAYAKAN SARANA  
DAN PRASARANA BENGKEL TEKNOLOGI  
BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMKN 1 KUTA  
SELATAN**

No	Aspek	Diskripsi	Keterangan
1	Prasarana Bengkel TBSM	a. Luas lahan bengkel TBSM b. Luas lahan area kerja kelistrikan c. Luas lahan area kerja sepeda motor d. Luas lahan ruang penyimpan dan instruktur e. Ruang penyimpan bahan bakar f. Gudang sparepart g. Ruang teknisi h. Kondisi pencahayaan area kerja TBSM i. Kondisi ventilasi bengkel TBSM j. Kondisi lantai area kerja bengkel TBSM	Satuan Satuan Satuan Satuan Satuan Satuan Satuan Satuan watt Jumlah, ukuran Kondisi, ukuran
2	Sarana bengkel TBSM		
2.1	Perabot	a. Kursi di bengkel TBSM b. Meja di bengkel TBSM c. Rak alat dan bahan di bengkel TBSM	Jumlah, kondisi Jumlah, kondisi Jumlah, kondisi
2.2	Peralatan	a. Alat ukur b. <i>Block Engine</i> c. Unit motor d. Alat tangan e. Peralatan pendukung	Jumlah, kondisi, jenis Jumlah, kondisi Jumlah, kondisi Jumlah, kondisi, jenis Jumlah, kondisi, jenis
2.3	Media pembelajaran	a. Papan tulis b. Proyektor	Jumlah, kondisi Jumlah, kondisi
2.4	Perlengkapan pendukung	a. Stop kontak	Jumlah, kondisi

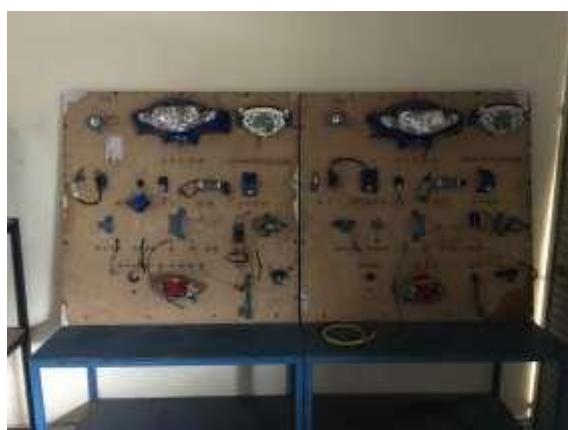
	b. Tempat sampah	Jumlah, kondisi
	c. Komputer	Jumlah, kondisi
	d. Printer	Jumlah, kondisi

Lampiran 6.

Foto – foto penelitian







Lampiran 7.

**PERMENDIKNAS NO 40 TAHUN 2008 dan BSNP TENTANG STANDAR  
SARANA DAN PRASARANA**

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mesin otomotif	6 / peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik Luas minimum adalah 96 Lebar minimum adalah 8 m
2	Area kerja kelistrikan	6 / peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik Luas minimum adalah 48 Lebar minimum adalah 6 m
3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	8 / peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik Luas minimum adalah 64 Lebar minimum adalah 8 m
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 / instruktur	Luas minimum adalah 48 Lebar minimum adalah 6 m

(Sumber : Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008)

Tabel 2. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Prabot</b>		
1.1	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (sepeda motor)
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
<b>2</b>	<b>Peralatan</b>		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (sepeda motor)
<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan KBM yang bersifat teoritis

<b>4</b>	<b>Perlengkapan lain</b>		
4.1	Kotak Kontak	Minimum 4 buah/area	Untuk mendukung operasi-onalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

(Sumber : Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008)

Tabel 3. Standar Sarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif (sepeda motor)
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
<b>2</b>	<b>Peralatan</b>		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif (sepeda motor)
<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Papan Tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan KBM yang bersifat teoritis
<b>4</b>	<b>Perlengkapan lain</b>		
4.1	Kotak Kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasi-onalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

(Sumber : Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008)

Tabel 4. Standar Saran Pada Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis sepeda motor dan pemindah tenaga
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
<b>2</b>	<b>Peralatan</b>		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis sepeda motor
<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Papan Tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan KBM yang bersifat teoritis
<b>4</b>	<b>Perlengkapan lain</b>		
4.1	Kotak Kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasi-onalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

(Sumber : Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008)

Tabel 5. Standar Sarana Pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Meja kerja	1 set/area	Minimum untuk 12 instruktur
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		

1.4	Lemari simpan alat dan bahan		
<b>2</b>	<b>Peralatan</b>		
2.1	Peralatan untuk penyimpanan dan instruktur	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis sepeda motor
<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Papan Data	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan KBM yang bersifat teoritis
<b>4</b>	<b>Perlengkapan lain</b>		
4.1	Kotak Kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasi-onalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik

(Sumber : Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008)

Tabel 6. Jenis, Rasio, dan diskripsi sarana ruang kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman bekerja.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat stabil, aman, dilengkapi dengan laci, mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan laci, mudah dipindahkan Ukuran memadai untuk duduk
2	Media Pendidikan		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.

3	Perlengkapan lain		
3.1	Kotak kontak	1 buah/ruang	Ditempatkan di dinding depan ruang kelas untuk mengoprasikan media Pendidikan yang memerlukan daya listrik.
3.2	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.3	Tempat sampah	1 buah/ruang	

(Sumber : Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008)

Tabel 7. Standar Persyaratan Pelatan Utama BSNP

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1	Jangka Sorong / Vernier Caliper	0,1mm-1/128	2 unit
2	Comppresion Tester	General	2 set
3	Mikromeret Luar	0-25 x 0.01 mm	4 unit
4	Mikrometer Luar	25-50 x 0.01 mm	4 unit
5	Mikrometer Luar	50-75 x 0.01	4 unit
6	Mikrometer Luar	75-100 x 0.01 mm	2 unit
7	Stand motor bensin konvensional	General	2 unit
8	Stand motor bensin EFI	General	2 unit
9	Mikrometer Stand	General	4 unit
10	Presure Meter	Digital/Analog	3 unit
11	Back Lift	General	2 unit
12	Tool Box	General	4 pc
13	Karburator	General	2 unit
14	Pahat	General	1 unit
15	Diagnostic Scan tools	General	1 pc
16	Multi tester	Analog/Digital	2 pc
17	Termometer 2 pc		
18	Nampan	General	4
19	Buku Manual	General	Sesuai dengan unit kendaraan yang ada di indonesia
20	Dial indicator	0,01-0,001 mm	2 set
21	Cylinder gauge	160-250mm	2 pc
22	Feeler gauge	0,05-1,00	8 pc
23	Guide Tools	General	4 pc
24	Gunting	General	2 pc

25	Scanner injeksi	<i>General</i>	1 unit
26	Avo Meter	<i>Analog/Digital</i>	8 set
27	Caddy tools set	Meric 8-24 mm	8 set
28	Compressor	Max 8 Bar	1 unit
29	Test Lamp	DC 12 V	4 unit
30	Soldir	80 W 220 V	1 Pc
31	Unit Kendaraan	Umum di Indonesia	4 unit
32	Outset Micrometer	0-10mm/0,01	4 pc
33	Vernier Caliper	300 mm	6 pc
34	Dial Test Indikator	0-10mm/0,01	4 pc
35	Mistar Baja	<i>General</i>	2 pc

(Sumber : BSNP 2015:2-3)

Tabel 8. Standar Persyaratan Peralatan Pendukung BSNP

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Kerja	70 x 200 x 70 cm	8 buah	Baik
2.	Battery Charger	12 – 34 Volt	1 Unit	Baik
3.	Trolley	40x100 cm	8 Pcs	Baik
4.	Impact Screw	General	1 Set	Baik
5.	Compressor	Max. 8 bar	1 Unit	Baik
6.	Fender Cover Set	General	4 Set	Baik
7.	Air Gun	General	4 Pcs	Baik
8.	Sheet Cover	General	4 Set	Baik

(Sumber : BSNP 2015:3)

Lampiran 8.

**STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DAN BEBAN BELAJAR PER MINGGU**

**KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR  
(Spektrum Keahlian 2016)**

MATA PELAJARAN	KELAS		
	X		
	1	2	
<b>A. Muatan Nasional</b>			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	3	3
6	Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya	3	3
<b>B. Muatan Kewilayahan</b>			
1	Seni Budaya	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	2	2
3	Muatan Lokal (Bahasa Bali)	2	2
<b>C. Materi Peminatan Kejuruan</b>			
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>			
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3
2	Fisika	3	3
3	Kimia	3	3
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>			
1	Gambar Teknik Otomotif	4	4
2	Teknologi Dasar Otomotif	4	4
3	Pekerjaan Dasar Otomotif	5	5
<b>C3. Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor</b>			

MATA PELAJARAN		KELAS	
		X	
		1	2
1	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	-	-
2	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	-	-
3	Pemeliharaan Listrik Sepeda Motor	-	-
4	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>48</b>	<b>48</b>

(Sumber : Kurikulum SMKN 1 Kuta Selatan)

#### PAKET KEAHLIAN : TEKNIK SEPEDA MOTOR (Spektrum Keahlian 2013)

MATA PELAJARAN		KELAS			
		XI		XII	
		1	2	1	2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>					
7	Seni Budaya	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3
10	Muatan Lokal (Bahasa Bali)	2	2	2	2
<b>Kelompok C (Kejuruan)</b>					
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>					

MATA PELAJARAN		KELAS			
		XI		XII	
		1	2	1	2
11	Fisika	2	2	-	-
12	Kimia	2	2	-	-
13	Gambar Teknik	2	2	-	-
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>					
14	Simulasi Digital	-	-	-	-
15	Teknologi Dasar Otomotif	-	-	-	-
16	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	-	-	-	-
17	Teknik Listrik Dasar Otomotif	-	-	-	-
<b>C3. Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor</b>					
18	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	6	6	8	8
19	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	6	6	8	8
20	Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor	6	6	8	8
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>

(Sumber : Kurikulum SMKN 1 Kuta Selatan)

Lampiran 9.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SMKN 1 KUTA SELATAN

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan pelajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara dan sastra daerah Bali dan menggunakanannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa</p> <p>1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara dan sastra daerah Bali dan menggunakanannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis.</p> <p>1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara dan sastra daerah Bali dan menggunakanannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis .</p>
<p>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa, aksara dan sastra daerah Bali untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa, aksara dan sastra daerah Bali untuk menceritakan hasil observasi</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa, aksara dan sastra daerah Bali untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan aksara dan bahasa Bali untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>bahasa, aksara dan sastra Bali untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi,dan kebijakan publik</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.1 Mengetahui struktur dan kaidah wacana lisan non sastra berbentuk pidato baik dari media elektronik maupun media cetak</p> <p>3.2 Menganalisis wacana lisan non sastra berbentuk pidato baik dari media elektronik maupun media cetak</p> <p>3.3 Memahami Sejarah Bahasa Bali dan aksara Bali secara umum</p> <p>3.4 Menganalisis bentuk-bentuk aksara Bali dilihat dari jenis dan fungsinya</p> <p>3.5 Memahami Tata Bahasa Bali (wangun kruna dan wangun lengkara)</p> <p>3.6 Memahami Sor Singgih Basa Bali (pengelompokan kata)</p> <p>3.7 Membuat surat pribadi berdasarkan kaidah-kaidah penulisan surat</p> <p>3.8 Memahami Kesusastraan Bali secara umum</p> <p>3.9 Menganalisis teks puisi Bali modern dan puisi Bali tradisional</p> <p>3.10 Mengevaluasi gancaran Bali modern dan Tradisional</p> <p>3.11 Menerapkan Paribasa Bali dalam komunikasi</p>
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Menyunting wacana lisan non sastra berbentuk pidato berbahasa Bali yang bertema sosial,lingkungan dan kebijakan publik</p> <p>4.2 Menyajikan wacana lisan non sastra berbentuk pidato berbahasa Bali bertemakan social, lingkungan dan kebijakan publik</p> <p>4.3 Menyajikan hasil diskusi Sejarah Bahasa Bali dan Aksara Bali secara umum</p> <p>4.4 Mengonversi wacana berhuruf latin ke aksara Bali</p> <p>4.5 Memproduksi surat pribadi bertulisan latin</p> <p>4.6 Menyunting wacana yang mengandung sor singgih basa Bali</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>4.7 Menyajikan puisi Bali modern dan puisi Bali traditional (sekar alit)</p> <p>4.8 Menyajikan Gancaran Bali modern dan Gancaran Bali Tradisional ( satua banyol )</p> <p>4.9 Menyajikan unsur intrinsik dari cerpen dan satua banyol</p>

### Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati pelajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan suku Bali.</p> <p>1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.</p> <p>1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraks secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan	<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk menceritakan hasil</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan keberadaannya.	<p>observasi</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Bali untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.</p>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<p>SEMESTER 1</p> <p>3.1 Memahami struktur dan kaidah <i>sambrama wacana</i> berbagai kegiatan secara lisan dan tulisan</p> <p>3.2 Menganalisis teks <i>sambrama wacana</i> berbagai kegiatan secara lisan dan tulisan</p> <p>3.3 Memahami Sejarah Aksara Bali secara lisan dan tulisan</p> <p>3.4 Memahami penggunaan jenis-jenis aksara sesuai fungsi, dalam menulis wacana beraksara Bali di lontar.</p> <p>3.5 Memahami bentuk dan penggunaan <i>Kruna dwi lingga, Kruna satma</i> dalam kalimat dan wacana secara lisan dan tulisan.</p> <p>3.6 Memahami penggunaan <i>sor singgih basa Bali</i> dalam berkomunikasi tentang berbagai masalah secara lisan dan tulisan.</p> <p>3.7 Memahami struktur dan jenis-jenis kalimat (<i>lengkara masusun dan lengkara nganutin alunan suara</i>) secara lisan dan tulisan.</p> <p>3.8 Menganalisis fungsi dan struktur surat (surat niaga) beraksara Bali dan huruf latin</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p><b>SEMESTER 2</b></p> <p>3.9 Memahami Periodisasi Kasusastraan Bali      3.10 Menganalisis teks puisi Bali Modern      3.11 Memahami teks puisi Bali Tradisional dalam <i>geguritan</i> dan <i>kidung</i>.      3.12 Memahami <i>gancaran</i> Bali Modern (Novel/Drama Modern)      3.13 Memahami teks <i>gancaran</i> Bali Tradisional, <i>satua Tantri, Panji</i>, atau Drama Tradisional      3.14 Menerapkan <i>paribasa Bali</i> dalam berkomunikasi.</p>
4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.	<p><b>SEMESTER 1</b></p> <p>4.1 Mengabstraksikan teks <i>sambrama wacana</i> berbagai kegiatan      4.2 Memproduksi teks <i>sambrama wacana</i> berbagai upacara      4.3 Mengabstraksikan Sejarah Aksara Bali      4.4 Memproduksi wacana singkat dengan Aksara Bali      4.5 Memproduksi wacana singkat dengan <i>kruna dwi lingga</i> dan <i>kruna satma</i>      4.6 Memproduksi naskah percakapan dengan tema tertentu      4.7 Menyunting jenis-jenis kalimat dalam wacana      4.8 Memproduksi surat dengan aksara latin dan aksara Bali</p>
	<p><b>SEMESTER 2</b></p> <p>4.9 Mengabstraksi Periodisasi Kasusastraan Bali      4.10 Menginterpretasikan teks puisi Bali Modern      4.11 Memproduksi teks puisi Bali Tradisional      4.12 Menginterpretasikan Novel, Drama Bali Modern      4.13 Menginterpretasi <i>gancaran</i>, (<i>satua Tantri, Panji</i>) ke depan kelas      4.14 Memproduksi wacana percakapan singkat dengan menggunakan <i>Paribasa Bali</i></p>

## Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas XII

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghargai dan menghayati pelajaran agama yang dianutnya.	<p>1.4 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan suku Bali.</p> <p>1.5 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.</p> <p>1.6 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	<p>2.6 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk menceritakan hasil observasi</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa, aksara, dan sastra Daerah Bali untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Bali untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.</p>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<p>3.9 Memahami struktur dan kaidah <i>dharma wacana</i> berbagai upacara</p> <p>3.10 Menganalisis teks <i>dharma wacana</i> berbagai upacara</p> <p>3.11 Memahami aksara Modre dan Aksara Anceng</p> <p>3.12 Membandingkan bentuk dan fungsi Aksara Bali (<i>aksara modre dan aksara anceng</i>)</p> <p>3.13 Memahami bentuk dan penggunaan kruna (<i>kruna wilangan, kruna lumaksana(aktif) lan linaksana(pasif)</i>) dalam kalimat dan wacana</p> <p>3.14 Memahami penggunaan <i>sor singgih basa Bali</i> dalam berkomunikasi tentang berbagai masalah</p> <p>3.15 Memahami struktur dan fungsi surat lamaran</p> <p>3.16 Memahami Periodisasi Kasusastraan Bali**</p> <p>3.17 Menganalisis teks puisi Bali Modern**</p> <p>3.18 Memahami teks puisi Bali Tradisional (kekawin)**</p> <p>3.19 Memahami teks gancaran Bali Modern (Drama Modern) **</p> <p>3.20 Memahami teks gancaran Bali Tradisional (Itihasa) atau Drama Tradisional**</p> <p>3.21 Menerapkan <i>paribasa Bali</i> dalam berkomunikasi.**</p>
4. Mengolah, menyajii, dan	4.1 Memproduksi teks <i>dharma wacana</i>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.	<p>berbagai upacara</p> <p>4.2 Mengabstraksikan teks <i>dharma wacana</i> berbagai upacara</p> <p>4.3 Mengabstraksikan aksara modre dan aksara anceng</p> <p>4.4 Memproduksi wacana singkat dengan aksara modre dan aksara anceng</p> <p>4.5 Memproduksi wacana singkat dengan (<i>kruna wilangan, kruna lumaksana(aktif) lan linaksana(pasif)</i>)</p> <p>4.6 Memproduksi naskah percakapan dengan tema tertentu</p> <p>4.7 Memproduksi surat</p> <p>4.8 Mengabstraksi Periodisasi Kasusastraan Bali**</p> <p>4.9 Menginterpretasikan teks puisi Bali Modern **</p> <p>4.10 Memproduksi teks puisi Bali Tradisional**</p> <p>4.11 Menginterpretasikan Drama Bali Modern**</p> <p>4.12 Menginterpretasi <i>gancaran</i> (Itihasa) atau Drama Tradisional**</p> <p>4.13 Memproduksi wacana percakapan singkat dengan menggunakan <i>Paribasa Bali</i> **</p>

Lampiran 10.

**NILAI UJIAN PRAKTIK PRODUKTIF  
TEKNIK SEPEDA MOTOR SMKN 1  
KUTA SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian										
		Persiapan	NK	Proses	NK	Sikap Kerja	NK	Hasil	NK	Waktu	NK	ΣNK
1	I Kadek Adiana	9.00	0.45	8.80	6.16	8.80	0.88	9.00	0.90	8.70	0.44	<b>8.83</b>
2	Agus Ramli	9.00	0.45	9.10	6.37	9.00	0.90	9.00	0.90	9.20	0.46	<b>9.08</b>
3	I Putu Jeffry Andreawan	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.40	0.94	9.40	0.47	<b>9.06</b>
4	Gede Kana Wasudewa	9.00	0.45	9.10	6.37	9.00	0.90	9.40	0.94	9.80	0.49	<b>9.15</b>
5	I Made Krisna Yasa	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.20	0.92	10.00	0.50	<b>9.07</b>
6	M. Fachri Risky	9.00	0.45	9.50	6.65	9.00	0.90	9.40	0.94	10.00	0.50	<b>9.44</b>
7	Mohamad Nur Mujaqi	9.00	0.45	9.20	6.44	9.50	0.95	9.50	0.95	10.00	0.50	<b>9.29</b>
8	I Made Pradipta	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.30	0.93	10.00	0.50	<b>9.08</b>
9	I Gede Putra Subawa	9.00	0.45	8.80	6.16	8.80	0.88	8.60	0.86	9.00	0.45	<b>8.80</b>
10	Kadek Satya Belawa	9.00	0.45	9.20	6.44	9.00	0.90	9.50	0.95	9.50	0.48	<b>9.22</b>
11	Putu Teo Jesiawika	9.00	0.45	8.80	6.16	8.80	0.88	8.70	0.87	9.00	0.45	<b>8.81</b>
12	I Made Yoga Alit Dharmawan	9.00	0.45	9.30	6.51	9.00	0.90	9.40	0.94	10.00	0.50	<b>9.30</b>
13	I Wayan Agus Sujana	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.20	0.92	9.80	0.49	<b>9.06</b>
14	Agus Supriadi	9.00	0.45	9.20	6.44	9.00	0.90	9.00	0.90	9.00	0.45	<b>9.14</b>
15	I Komang Atha Dana Putra	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.20	0.92	9.50	0.48	<b>9.05</b>
16	Bagas Rendra Pradana	9.00	0.45	9.00	6.30	8.50	0.85	8.50	0.85	8.80	0.44	<b>8.89</b>
17	I Putu Febri Pradika	9.00	0.45	9.50	6.65	9.20	0.92	9.50	0.95	10.00	0.50	<b>9.47</b>
18	Lutfi Prasastiawan	9.00	0.45	9.40	6.58	9.00	0.90	9.40	0.94	10.00	0.50	<b>9.37</b>
19	Nurhadi	9.00	0.45	9.40	6.58	9.40	0.94	9.50	0.95	10.00	0.50	<b>9.42</b>

20	Putra Adi Wijayanto	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.00	0.90	9.20	0.46	<b>9.01</b>
21	Rizki Agung	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.20	0.92	9.2	0.46	<b>9.03</b>
22	I Made Wira Dwi Santika	9.00	0.45	9.00	6.30	9.00	0.90	9.00	0.90	10	0.50	<b>9.05</b>

(Sumber : SMKN 1 Kuta Selatan)

Lampiran 11.

**NILAI UJIAN PRAKTIK PRODUKTIF  
TEKNIK SEPEDA MOTOR SMKN 1  
KUTA SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama Siswa	Komponen Penilaian											
		Persiapan	NK	Proses	NK	Sikap Kerja	NK	Hasil	NK	Waktu	NK	ΣNK	
1	Aaron Alfaro Rasubala	17.50	4.38	323.50	36.97	17.30	17.30	36.10	27.08	10.00	5.00	<b>90.72</b>	
2	Ahmad Sururi	19.00	4.75	338.20	38.65	18.50	18.50	38.30	28.73	10.00	5.00	<b>95.63</b>	
3	I Dewa Gd. Oka Utama a.	18.00	4.50	296.00	33.83	17.50	17.50	32.90	24.68	10.00	5.00	<b>85.50</b>	
4	I Kadek Adit Pradita Putra	18.00	4.50	290.50	33.20	16.80	16.80	32.20	24.15	10.00	5.00	<b>83.65</b>	
5	I Kadek Restika J. Putra	19.50	4.88	303.50	34.69	18.30	18.30	34.10	25.58	10.00	5.00	<b>88.44</b>	
6	I Kadek Sanjaya Putra	20.00	5.00	300.00	34.29	16.00	16.00	34.30	25.73	10.00	5.00	<b>86.01</b>	
7	I Kadek Sukma Suartana	20.00	5.00	345.50	39.49	18.50	18.50	39.40	29.55	10.00	5.00	<b>97.54</b>	
8	I Kadek Wistika Yasa	20.00	5.00	337.10	38.53	18.50	18.50	38.10	28.58	10.00	5.00	<b>95.60</b>	
9	I Ketut Alit Saputra	20.00	5.00	328.70	37.57	18.50	18.50	35.30	26.48	10.00	5.00	<b>92.54</b>	
10	I Komang Juna Tridana	20.00	5.00	332.00	37.94	18.00	18.00	36.30	27.23	10.00	5.00	<b>93.17</b>	
11	I Komang Ogik J. Darmada	20.00	5.00	327.50	37.43	18.30	18.30	36.70	27.53	10.00	5.00	<b>93.25</b>	
12	I Nyoman Suwadarma	19.50	4.88	335.10	38.30	18.50	18.50	37.50	28.13	10.00	5.00	<b>94.80</b>	
13	I Putu Wiguna Putra	19.00	4.75	311.00	35.54	17.20	17.20	35.50	26.63	10.00	5.00	<b>89.12</b>	
14	I Putu Yudi Putra Sandiana	18.50	4.63	335.90	38.39	17.70	17.70	36.70	27.53	10.00	5.00	<b>93.24</b>	

15	I Wayan Muliana	20.00	5.00	322.70	36.88	18.40	18.40	36.50	27.38	10.00	5.00	<b>92.66</b>
16	I Wayan Surya Denanta	20.00	5.00	302.80	34.61	17.80	17.80	34.60	25.95	10.00	5.00	<b>88.36</b>
17	Kadek Dwi Subadrawan	20.00	5.00	321.10	36.70	18.20	18.20	36.90	27.68	10.00	5.00	<b>92.57</b>
18	Krisna Anggara Putra	20.00	5.00	341.50	39.03	18.50	18.50	38.70	29.03	10.00	5.00	<b>96.55</b>
19	Sukron Jaelani	18.00	4.50	329.00	37.60	18.00	18.00	37.30	27.98	10.00	5.00	<b>93.08</b>

(Sumber : SMKN 1 Kuta Selatan)

Lampiran 12.

**OBSERVASI SHEET / LEMBAR OBSERVASI**

a. Prasarana Bengkel TBSM

No.	Komponen Variabel	Ukuran	Luas/Kondisi
1	Prasarana bengkel TBSM		
	a. Luas lahan bengkel TBSM	128	Luas lahan bengkel TBSM dengan tampang muka lebar 8 meter yang didalamnya terdapat ruang teori/pengarahan, area kerja sepeda motor, area kerja kelistrikan dan gudang sparepart.
	b. Luas lahan bengkel Teaching Factory	112	Luas lahan bengkel teaching factory dengan ruang atas 4 m x 8 m, ruang bawah 4 m x 10 m, Selasar 18 m x 2 m, dan WC 2 m x 1 m (sumber: SMKN 1 Kuta Selatan) yang berisi 2 ruang WC, 2 bangunan tempat service, 1 bangunan tempat penyimpanan alat dan administrasi serta selasar digunakan untuk tempat cuci motor dan
	c. Luas lahan area kerja kelistrikan	20	Di area kerja kelisreikan terdapat area penyimpanan media kelistrikan yang menggunakan rak besi dengan luas 3 dan area penyimpanan engine yang menggunakan rak besi dengan luas 3
	d. Luas lahan area kerja sepeda motor	64	Area kerja sepeda motor luasnya 64 dan Di area kerja sepeda motor terdapat penyimpanan sepeda motor dengan luas 30 yang tersusun rapi. Sehingga luas area kerja sepeda motor adalah 34 .
	e. Luas area pengarahan	32	Ruang area pengarahan adalah ruangan untuk pengarahan siswa sebelum praktikum yang berisi kursi-kursi lipat untuk siswa dan meja guru/teknisi
	f. Luas lahan ruang instruktur	36	Ruang instruktur Teknologi Bisnis Sepeda Motor dan Teknologi Kendaraan Ringan menjadi 1 Ruangan di bengkel Teknologi Kendaraan Ringan
	g. Ruang penyimpanan Bahan Bakar	-	Tidak memiliki ruang penyimpanan bahan bakar dikarenakan bahaya yang ditimbulkan, sehingga penyimpanan

			bahan bakar menggunakan jerigen yang di simpan di lemari tempat penyimpanan alat.
	h. Gudang sparepart	12	Cukup bersih dan terawat, banyak menyediakan stock sparepart sesuai kebutuhan praktikum dan kebutuhan praktikum bengkel
	i. Ruang teknisi	-	Ruang teknisi tidak ada karena teknisi/tool man siswa dilibatkan dan dijadwalkan setiap praktikum
	j. Lantai area praktik TBSM	30cm x 30cm	Lantai bengkel TBSM menggunakan keramik putih yang berukuran 30x30 cm
	k. Tempat penyimpanan sepeda motor	30	<p>Terdapat 11 unit Sepeda Motor di area kerja kelistrikan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suzuki Shogun 4 Stroke</li> <li>2. Suzuki Thunder</li> <li>3. Yamaha Vega R</li> <li>4. Suzuki Shogun RR</li> <li>5. Suzuki Spin 125, 2 unit</li> <li>6. Suzuki Shogun SP 125</li> <li>7. Suzuki Skydrive</li> <li>8. Suzuki Smash 110</li> <li>9. Yamaha Jupiter MX</li> <li>10. Yamaha Mio</li> </ol> <p>Semua kondisi sepeda motor masih lengkap dan baik untuk digunakan praktikum</p>
	l. Loker siswa	-	Tidak terdapat loker siswa, tetapi tas siswa ditempatkan di kursi masing-masing pada ruangan pengarahan materi sebelum praktikum

#### b. Prabot Bengkel TBSM

No.	Diskripsi	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Teknisi	1	Baik
2	Kursi ruang instruktur/kantor guru TBSM	11	Baik
3	Meja ruang instruktur/kantor guru TBSM	11	Baik
4	Kursi lipat Siswa	25	18 Kursi Kurang Baik
5	Meja Guru	1	Baik
6	Kursi Guru	1	Baik
7	Lemari Penyimpan Alat dan Bahan	11	Baik

c. Daftar Inventaris/peralatan tangan

No.	Diskripsi	Parameter	Jumlah	Kondisi
1	Kunci ring	Set	2	Baik
2	Kunci sok	Set	2	Baik
3	Kunci pass	Set	2	Baik
4	Gergaji	Jumlah	1	Baik
5	Martil besi	Jumlah	1	Baik
6	Martil karet	Jumlah	2	Baik
7	Tang	Jumlah	5	Baik
8	Tang lancip	Jumlah	5	Baik
9	Sikat baja	Jumlah	4	Baik
10	Kunci L	Set	4	Baik
11	Hand tap	Set	1	Baik
12	Obeng -	Jumlah	7	Baik
13	Obeng +	Jumlah	7	Baik
14	Snap ring	Jumlah	2	Baik
15	Soldir	Jumlah	2	Baik
16	Tool Box	Jumlah	24	Baik
17	Kunci kombinasi	Set	2	Baik
18	Kunci Inggris	Jumlah	2	Baik
19	Kunci Busi	Jumlah	7	Baik
19	Kunci pipa	Jumlah	1	Baik
20	Gunting	Jumlah	4	Baik
21	Kunci T	Jumlah	8	Baik
22	Kunci Y	Jumlah	2	Baik
23	Palu Besi	Jumlah	2	Baik
24	Pahat	Jumlah	3	Baik

d. Daftar penggunaan/Equipment

No.	Deskripsi	Jumlah	Kondisi
1	Bike lift	7	Baik
2	Kompresor listrik	1	Baik
3	Papan kunci	1	Baik
4	Hidrolik press	1	Baik
5	Battery charger	4	Baik
6	Scanner EFI	1	Baik
7	Stand kelistrikan	2	Baik
8	Compressor	2	Baik
10	Gerinda	2	Baik
11	Gergaji besi	1	Baik

e. SST Sepeda Motor

No.	Deskripsi		Jumlah	Kondisi
1	Alat-alat penyetel ( <i>Adjusting Kit</i> )		3	Baik
2	Alat-alat pembongkar dan pemasangan ( <i>Remover and installer</i> )	a. Piston ring compressor	2	Baik
		b. Cylinder Liner Remover	2	Baik
		c. Valve Spring Compressor	2	Baik
		d. Cylinder Liner Installer	2	Baik
3	Pullers set		2	Baik
4	Guide Tools		2	Baik
5	Torque Wrench		2	Baik
6	Punch	a. Pin punch	2	Baik
		b. Long tappred punch	2	Baik
		c. Solid punch	2	Baik
		d. Center punch	2	Baik
7	Tracker kopling		2	Baik

f. Daftar Kondisi Alat Ukur

No	Deskripsi	Parameter	Jumlah	Kondisi
1	Jangka Sorong	Jumlah	8	7 jangka sorong baik, 1 jangka sorong kurang baik
2	Mikrometer Luar 0-25 x 0.01 mm	Jumlah	6	1 mikrometer kurang baik
3	Mikrometer Luar 25-50 x 0.01 mm	Jumlah	5	Baik
4	Mikrometer Luar 50-75 x 0.01 mm	Jumlah	12	3 mikrometer kurang baik
5	Mikrometer Luar 75-100 x 0.01 mm	Jumlah	1	Baik
6	Mikrometer Stand	Jumlah	3	Baik
7	Multitester/Multimeter	Jumlah	7	Baik
8	Comppresion Tester	Jumlah	4	Baik
9	Digital Engine Tachometer	Jumlah	2	Baik
10	Pressure Meter	Jumlah	4	Baik

g. Data Engine Block/Block Mesin

No	Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1	Blok Mesin Yamaha Vixion	2	Baik
2	Blok Mesin Yamaha MX	1	Baik
3	Blok Mesin Shogun 110	2	Baik
4	Blok Mesin Engine Cutting Suzuki	1	Baik
5	Stand Engine dan Blok Mesin Cutting Yamaha Mio	1	Baik
6	Blok Mesin Suzuki Jet Cooled	1	Kurang Baik

h. Data Alat Tool Box Setiap Siswa

No	Nama Alat	Spesifikasi	Merk	Jumlah	Kondisi
1	Obeng - besar ujung sempit	Besar	Lancer	24 Pc	7 rusak
2	Obeng - besar ujung lebar	Besar	Lancer	24 Pc	Baik
3	Obeng – sedang	Sedang	LANCER	25 Pc	4 rusak
4	Obeng – kecil	Kecil	LANCER	24 Pc	Baik
5	Obeng - kecil panjang	Kecil	LIPPRO	24 Pc	Baik
6	Obeng + Besar	Besar	LANCER	24 Pc	6 rusak
7	Obeng + Sedang	Sedang	LANCER	24 Pc	9 rusak
8	Obeng + Kecil	Kecil	LANCER	24 Pc	Baik
9	Betel	Sedang	PROTEC	24 Pc	Baik
10	Kunci L	Sedang	Short Plat	24 Set	4 rusak
11	Kunci Ring	8-10	KWT	24 Pc	Baik
12	Kunci Ring	10-12	KWT	24 Pc	Baik
13	Kunci Ring	12-14	KWT	24 Pc	Baik
14	Kunci Ring	14-17	KWT	24 Pc	Baik
15	Kunci Ring	17-19	KWT	20 Pc	Baik
15	Kunci Ring	19-21	KWT	24 Pc	Baik
16	Kunci Ring	20-22	KWT	24 Pc	Baik
17	Kunci Pas	8-10	KWT	24 Pc	Baik
18	Kunci Pas	10-12	KWT	24 Pc	Baik
19	Kunci Pas	12-14	PROHEX	24 Pc	Baik
20	Kunci Pas	14-17	KWT	24 Pc	Baik
21	Kunci Pas	17-19	TECTOOL	24 Pc	Baik
22	Tang Lancip	7"	TEKIRO	24 Pc	Baik
23	Tang potong	6"	PROHEX	24 Pc	Baik
24	Tank kombinasi	7"	KWT	24 Pc	Baik
25	Tang snap ring internal	6"	KWT	24 Pc	2 Rusak
26	Tang snap ring external	6"	KWT	24 Pc	Baik
27	Obeng cebol +	Kecil	General	24 Pc	Baik
28	Obeng cebol -	Kecil	General	24 Pc	Baik
29	Palu pelastik	300mm	TEKIRO	24 Pc	4 rusak
30	Penitik	Kecil	General	24 Pc	Baik

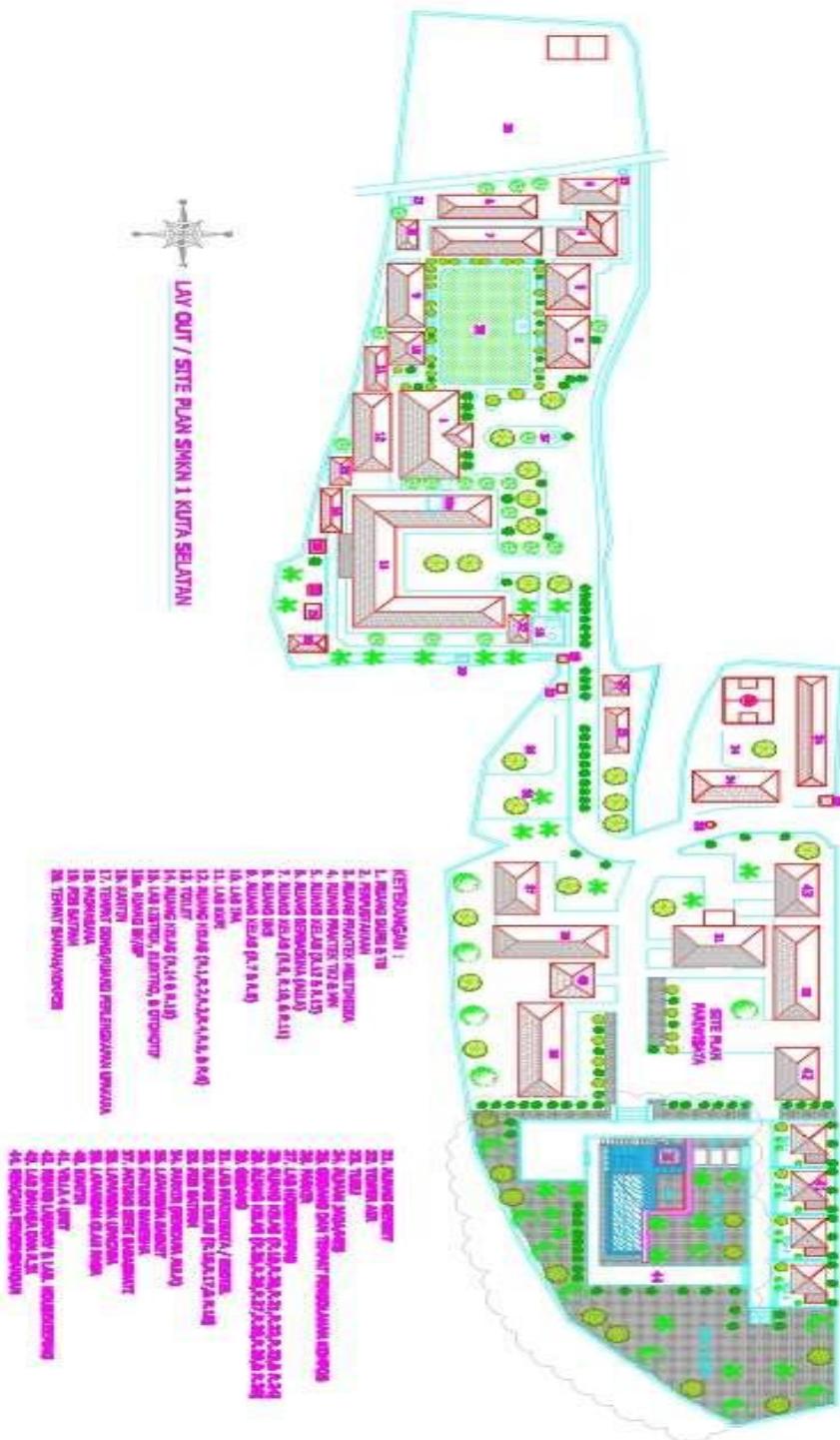
31	Kunci T 17	Sedang	LIPPRO	24 Pc	Baik
32	Kunci T 14	Sedang	LIPPRO	24 Pc	Baik
33	Kunci T 12	Sedang	LIPPRO	24 Pc	Baik
34	Kunci T 10	Sedang	LIPPRO	24 Pc	Baik
35	Kunci T 8	Sedang	LIPPRO	24 Pc	Baik
36	Kunci busi	Sedang	Tool	24 Pc	Baik
37	Obeng sepuyer	Kecil	Lipro	24 Pc	Baik
38	Kuci inggris	Sedang	AME RICAN TOOL	24 Pc	Baik
39	Serap	Besar	-	24 Pc	Baik
40	Kunci tamata +	Sedang	TEKIRO	24 Pc	Baik
41	Kuas	Sedang	-	24 Pc	7 rusak

i. Daftar kondisi peralatan utama dan peralatan pendukung

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1	Caddy tools set	4 Set	Baik
2	Avo meter	2 Set	Baik
3	Feeler gauge 0,05-1,00	4 Set	Baik
4	Impact screw	1 Set	Baik
5	Compressor	2 Unit	Baik
7	SST	4 Set	Baik
8	Tool Box	24 Set	Baik

Lampiran 13.

## PETA SMKN 1 KUTA SELATAN



Lampiran 14.

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmulan, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586158 pos. 276,289,292 (0274) 588734 Fax. (0274) 588734  
E-mail: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id teknik@uny.ac.id

---

Nomor : 279/UN34.15/LT/2018 4 April 2018  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

**Yth .**    1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
          2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kuta Selatan Bali  
          3. Kepala Sekolah SMKN 1 Kuta Selatan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Kadek Arief Jayadie Putra
NIM	:	14504244003
Program Studi	:	Pend. Teknik Otomotif - SI
Judul Tugas Akhir	:	ANALISIS KELAYAKAN SARPRAS PRAKTEK KOMPETENSI KEAHlian TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM) TERHADAP PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008 PADA SMKN 1 KUTA SELATAN
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	:	8 - 26 April 2018

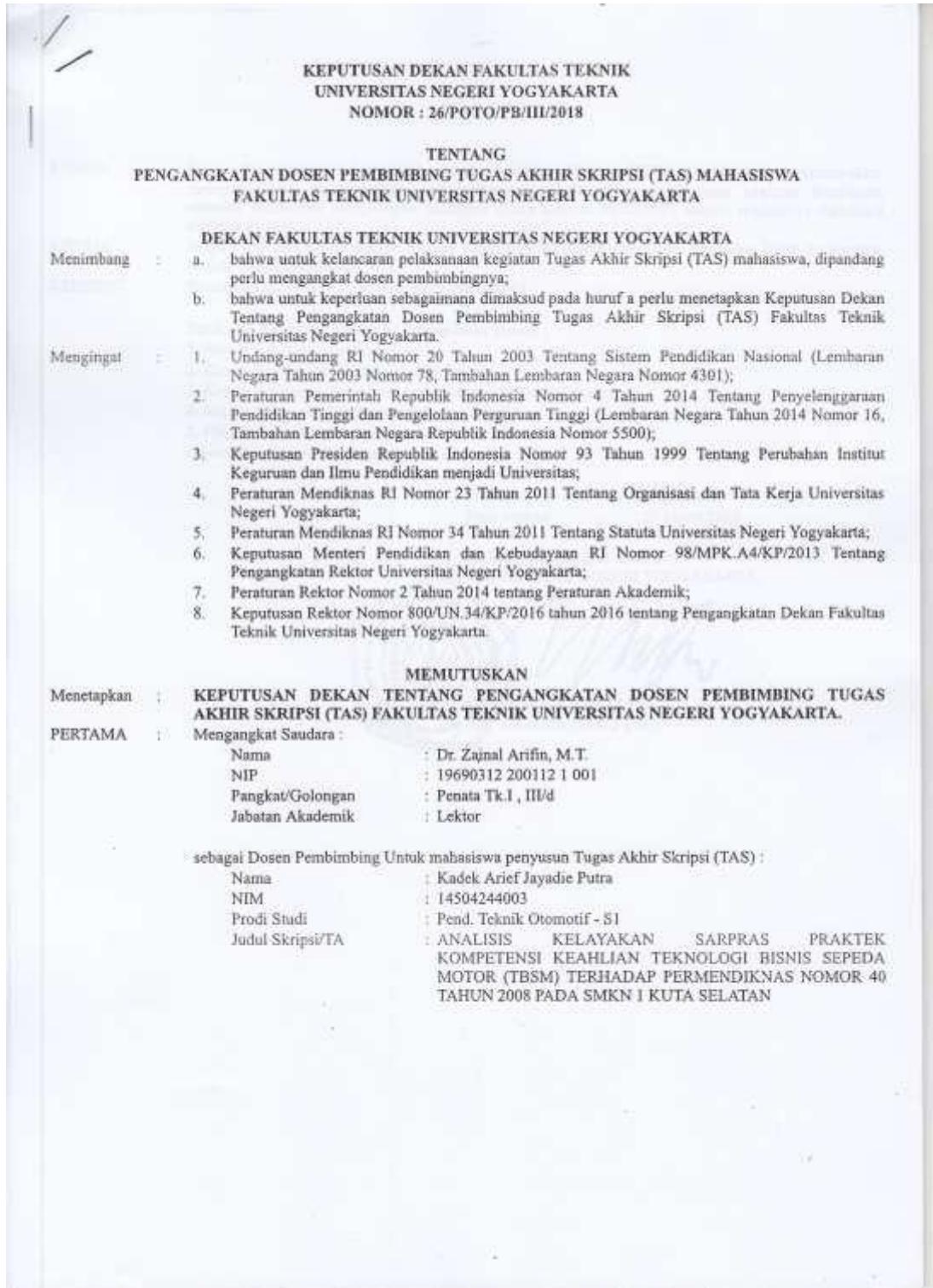
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 15.



- KEDUA : Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA sampai mahasiswa dimaksud dinyatakan lulus.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 27 Maret 2018.

Tembusan Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Teknik;
  2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Teknik;
  3. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Teknik;
  4. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Teknik;
  5. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 27 Maret 2018

DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,



Lampiran 16.





KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR  
SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

10 Januari 2018

Nama Mahasiswa : Kadek Arief Jayadie Putra  
No. Mahasiswa : 14504244003  
Judul PA/TAS : Analisis Kelayakan Sarpras Praktek Kompetensi Keahlian  
Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM) Terhadap  
Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Pada SMKN 1 Kuta  
Selatan.  
Dosen Pebimbing : Dr. Zainal Arifin, M. T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	5/03/2018	Proposal	Revisi Rumusan	A.
2	8/03/2018	Bab I.	Revisi Data Latar Belakang	A.
3	9/03/2018	Bab I.	Revisi Rumusan	A.
4	12/03/2018	Bab II	Revisi Bab. Sarpras	A.
5	16/03/2018	Bab VI	Revisi Latar SNK.	A.
6	20/03/2018	Bab III	Revisi Metode	A.
7	23/03/2018	Bab IV	Revisi Bab 2	A.
8	26/03/2018	Bab V	Informasi Singkat	A.
9	23/04/2018	Data.	Pengumpulan Data	A.
10	27/04/2018	Data.	Analisis Data	A.

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR  
SKRIPSI

FRM/OTO/04-00  
10 Januari 2018

Nama Mahasiswa : Kadek Arief Jayadie Putra  
No. Mahasiswa : 14504244003  
Judul PA/TAS : Analisis Kelayakan Sarpras Praktek Kompetensi Keahlian  
Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM) Terhadap  
Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Pada SMKN 1 Kuta  
Selatan.  
Dosen Pebimbing : Dr. Zainal Arifin, M. T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
11	30/04/2018	Bab IV	Revisi Latar Belakang	
12	01/05/2018	Bab. IV	Analisis Data	
13	02/05/2018	Bab IV	Revisi Pendekatan	
14	09/05/2018	Bab. V	Revisi Desain	
15	11/05/2018	Bab. V	Revisi Keterbatasan	
16	14/05/2018	Bab. V	Siap Uji	
17				
18				
19				
20				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Kadek Arief Jayadie Putra

No. Mahasiswa : 14504244003.

Judul PA D3/S1 : ANALISIS KELAYAKAN SARPRAS PRAKTEK

KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM)

TERHADAP PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008 PADA SMKN 1 KUTA  
SELATAN

Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Dr. Zainal Arifin, M.T.	Ketua Penguji		
2	Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.	Sekretaris Penguji		5-7-2018
3	Drs. Kir Haryana, M.Pd.	Penguji Utama		

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1